DAMPAK RELOKASI PASAR GEMBRONG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR GEMBRONG CIPINANG BESAR

Albertus Kwirinus Stephen
4315122311

Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 196304121994031002

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Oot Hotimah, S.Pd., M.Si NIP. 197406042002122001 Ketua	.....	16/8 2017
2.	Dr. Cahyadi Setiawan, M.Si NIP. 197908032006041003 Sekretaris	.....	16/8 2017
3.	Drs. Eko Tri Rahardjo, M.Pd NIP. 195603011982031005 Penguji Ahli	.....	18/8/17
4.	Dr. Samadi, S.Pd., M.Si NIP. 197207102003121002 Dosen Pembimbing I	.....	16.8.2017
5.	Drs. Suhardjo, M.Pd NIP. 195701301984031005 Dosen Pembimbing II	.....	16/8 2017

Tanggal Lulus : 9 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar**" adalah hasil karya sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing dalam penyusunannya dan belum pernah dipergunakan sebagai karya ilmiah pada perguruan tinggi atau lembaga manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Jakata, Agustus 2017

Penulis

METERAI TEMPEL

TGL. 20

F6011AEF655644063

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Albertus Kwirinus Stephen

NIM. 4315122311

ABSTRAK

Albertus Kwirinus Stephen. Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. 2017

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak relokasi Pasar Gembrong terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar. Metode yang terdapat pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Proses pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitiannya adalah jarak, waktu tempuh, alat transportasi dan biaya transportasi tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah di relokasi. Dampak positif dari relokasi membuat para pedagang mempunyai tempat berdagang yang legal dan biaya sewa kios yang ternyata lebih murah dibandingkan sebelum di relokasi. Pendapatan pedagang meningkat setelah direlokasi. Dampak negatif dari relokasi membuat sepinya pembeli di Pasar Gembrong Cipinang Besar karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya relokasi.

Kata Kunci: Relokasi, Pedagang, Pendapatan

ABSTRACT

Albertus Kwirinus Stephen. The Impact of Gembrong Market Relocation on Trader Income in Pasar Gembrong Cipinang Besar. Essay. Jakarta: Geography Education Study Program, Faculty of Social Sciences Jakarta State University. 2017

The purpose of this research is to know the impact of relocation of Pasar Gembrong to the trader's income in Pasar Gembrong Cipinang Besar. The method found in this research is qualitative research method. Sampling technique used is total sampling. The process of collecting data by observation, interview and documentation.

The result of the research is distance, travel time, transportation and transportation cost does not differ significantly between before and after relocation. The positive impact of relocation makes traders have legal trading places and stand rental costs that are cheaper than before in relocation. Trader's income increased after relocation. Negative impacts of the relocation make the loners of buyers in Pasar Gembrong Cipinang Besar because many people are not aware of the relocation.

Keywords: Relocation, Trader, Income

LEMBAR PERSEMBAHAN

"*THE ONLY SOURCE OF KNOWLEDGE IS EXPERIENCE*"

Albert Einstein

Persembahan karya tulis ini untuk

Papa, Mama, Kakak, dan Adik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pengerjaan skripsi ini telah tiba di tahap akhir. Dengan demikian, tanpa kehendak-Nya skripsi ini tak mungkin dapat selesai hingga akhir.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan moril dari berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Asma'Irma Setianingsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta dan sebagai Pembimbing Akademik penulis atas kebaikan hatinya, nasihat serta dorongan moril selama masa perkuliahan.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Samadi S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Suhardjo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, motivasi, *support*, dan kesabaran bapak dalam membimbing saya.
4. Bapak Ibu Dosen Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengetahuan selama perkuliahan.
5. Direktur Utama dan Manager Bidang Sumber Daya Manusia PD Pasar Jaya yang membantu kelancaran administrasi dalam pelaksanakaan penelitian ini.

6. Bapak Edi Pragoto dan Ibu Ana selaku pengelolah Pasar Gembrong Cipinang Besar yang membantu kelancaran administrasi dalam pelaksanakaan penelitian ini.
7. Papa, Mama, Kakak, Adik tercinta yang selalu memberi dukungan selama peneliti mengerjakan penelitian ini.
8. Ibu Lina guru Geografi SMAN 27 yang telah mengajar, membina, dan memotivasi saya agar terus belajar dan melanjutkan kuliah hingga lulus.
9. Teman-teman bimbingan skripsi Pak Samadi yaitu Nindira, Kak Indah, Kak Wiwin, Rani, Mumut, Hikmah, Deden.
10. Teman-teman Geografi 2012 Sri, Putri Wulandari, Falah, Lukman, Alm. Firman, Nurlaila, Anisa Azizah, Vierza, Khoirun, Lily.
11. Teman-teman Geografi 2013 Nurul Endah S, Elma, Dina, Atika, Desti, Hafni, Ayu, Tika Chandrika, Shabrina, Ade.
12. Seluruh teman-teman dari Geografi 2010, 2011, 2014.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Lembar Pengesaan

Pernytaan Orisinalitas i

Abstrak ii

Abstract iii

Lembar Persembahan iv

Kata Pengantar v

Daftar Isi vii

Daftar Tabel x

Daftar Gambar xi

Daftar Lampiran xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 5

D. Fokus Penelitian 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

G. Kajian Pustaka

1. Hakikat Lokasi 5
2. Hakikat Relokasi 6
3. Hakikat Pasar 8
4. Hakikat Pendapatan 9

H. Penelitian Relevan 12

I. Kerangka Berpikir 14

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 16

B. Metode Penelitian 16

C. Subjek Penelitian

1. Metode Pemilihan Informan 16
2. Karakteristik Informan 16

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi 17
2. Wawancara 17
3. Dokumentasi 17

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data 18

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah 19

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Informan 20
2. Analisis Aksesbilitas Lokasi Pasar 20
3. Analisis Kenyamanan dan Kebersihan Lokasi 25
4. Analisis Waktu Berdagang 27
5. Analisis Biaya Sewa Kios 31
6. Analisis Retribusi Kebersihan dan Keamanan 34
7. Analisis Jenis Dagangan 35
8. Analisis Pendapatan 37

C. Pembahasan 42

D. Keterbatasan Penelitian 47

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 48

B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan 12
Tabel 2. Identitas Informan 20
Tabel 3. Jarak dari Rumah Informan ke Pasar 21
Tabel 4. Waktu Tempuh dari Rumah Informan ke Pasar 23
Tabel 5. Alat Transportasi yang digunakan Informan untuk ke Pasar 24
Tabel 6. Biaya Transportasi 24
Tabel 7. Lama Berjualan di Pasar 27
Tabel 8. Lama Berjualan dalam Seminggu 28
Tabel 9. Hari Ramai Pembeli 29
Tabel 10. Jam Operasional Berdagang 30
Tabel 11. Biaya Sewa Kios per Bulan 32
Tabel 12. Biaya Kebersihan dan Keamanan per Bulan 34
Tabel 13. Jenis Dagangan 35
Tabel 14. Jumlah Rata-Rata Barang yang terjual per Hari (Senin-Jumat) 37
Tabel 15. Jumlah Rata-Rata Barang yang terjual per Hari (Sabtu-Minggu) . 38
Tabel 16. Pendapatan Rata-Rata Pedagang per Hari (Senin-Jumat) 40
Tabel 17. Pendapatan Rata-Rata Pedagang per Hari (Sabtu-Minggu) 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian 14
Gambar 2. Deskripsi Wilayah Pasar Gembrong Cipinang Besar 19

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Peta Lokasi Penelitian
LAMPIRAN 2	Kuesioner Penelitian
LAMPIRAN 3	Surat Izin Penelitian dari Kampus
LAMPIRAN 4	Surat Izin Penelitian dari PD Pasar Jaya
LAMPIRAN 5	Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern.

Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, *cleaning service*, hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hipermarket sedikit mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan.

Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan suasana berbelanja yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis, maka tidak salah apabila konsumen lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern dibandingkan pasar tradisional.

Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, kesemrawutan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan daging oplosan, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan. Kompleksitas kelemahan pasar tradisional tersebut menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern.

Pasar tradisional memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern yaitu adanya sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Di pasar tradisional terdapat suatu komunikasi yang tidak akan ditemui di pusat perbelanjaan modern. Sistem tawar menawar dalam transaksi jual beli di pasar tradisional membuat suatu hubungan tersendiri antar penjual dan pembeli. Berbeda dengan pusat perbelanjaan modern, dimana harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi antara penjual dan pembeli.

Pasar Gembrong Cipinang yang berposisi di Jalan Basuki Rachmat, Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kecamatan Jatinegara, Kode Pos: 13410. Pada awalnya tahun 1960-an Pasar Gembrong ini hanya berada di dekat pintu masuk tol Prumpung/Pedati dan dihuni penjual sayuran, daging, dan lain-lain layaknya pasar tradisonal lainnya. Pada tahun 1998, setelah terjadi kerusuhan sehingga pada akhirnya pedagang menjual mainan anak dan alat tulis keperluan sekolah.

Pasar Gembrong ini tidak memiliki bangunan sendiri tetapi berupa kios-kios di sepanjang Jalan Jendral Basuki Rahmat. Seiring berjalannya waktu, pasar ini meluas dan merambat ke arah jalan Jendral Basuki Rachmat

dan banyak pedagang yang membuka kios semi permanent diluar bangunan pasar sehingga memenuhi trotoar sehingga pembeli harus bersenggolan karena jalan yang tersisa kecil mengakibatkan mulai dari pukul 10.00 – 20.00 WIB kawasan ini selalu macet.

Dikarenakan ramainya pedagang kaki lima, maka dari itu pemerintah melakukan relokasi terhadap Pasar Gembrong dan mengalihkannya ke Pasar Cipinang Besar. Pasar Cipinang Besar, kini berganti nama menjadi Pasar Gembrong Cipinang Besar.

Pasar Gembrong Cipinang menjadi terkenal sebagai pusat penjualan berbagai mainan bagi anak-anak seperti mobil-mobilan, rumah-rumahan mini, boneka, dan sebagainya. Selain itu juga terdapat karpet baik untuk dinding atau lantai, dijual burung - burung kecil yang berwana – warni.

Tempat relokasi Pasar Gembrong Cipinang Besar berada tidak jauh dari Pasar Gembrong Cipinang berjarak 470 m ke arah tenggara. Pasar Gembrong Cipinang Besar ini telah berdiri pada tahun 2010 di atas lahan 3.300 m^2. Pasar ini terdiri dari 2 lantai dengan kapasitas 285 kios. Pasar ini biasa mulai buka mulai pukul 09.00 WIB sampai 18.00 WIB.

Permasalahan yang terdapat di Pasar Gembrong Cipinang Besar pedagang beralasan jika pindah ke bangunan pasar akan sepi pengunjung dan juga sepinya konsumen bisa diakibatkan oleh sempitnya lahan parkir di tempat relokasi. Lahan parkir memmuat lebih dari 25 kendaraan roda empat dan 70 sampai 80 kendaraan roda dua.

Berdasarkan uraian di atas ini diharapkan dengan pengembangan bangunan Pasar Gembrong dapat membuat para PKL berkeinginan untuk pindah dari bahu jalan kedalam bangunan pasar dan juga berdatangannya para pembeli sehingga jalan di kawasan pasar tidak macet karena PKL dan juga pembeli mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam berbelanja di Pasar Gembrong Cipinang Besar.

Adapun upaya pemindahan lokasi pasar sering kali terdapat kendala, yaitu rancangan bangunan yang tidak sesuai dan faktor finansial yang terkait dengan tarif sewa ruang di dalam pasar. Sehingga apabila dilakukan upaya memindahkan pasar, maka pertimbangannya adalah rancangan bangunan pasar yang sesuai dan akomodatif, tingkat harga sewa yang memadai, rencana yang terperinci dan jarak lokasi berjualan dari tempat lokasi berjualan semula.

Adanya relokasi pasar akan menimbulkan adanya pro dan kontra dan pada dasarnya suatu kebijakan dalam masyarakat tidak lepas adanya pro dan kontra juga pembangunan tersebut melahirkan suatu kondisi perubahan sosial ekonomi bagi pedagang tradisional baik itu mengarah pada perubahan positif maupun negatif (Zunaidi, 2013). Relokasi pasar dapat dipastikan akan menghasilkan pro dan kontra dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Dalam implementasi kebijakan tersebut akan timbul dampak-dampak sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pedagang pasar tradisional tersebut (Armi, 2016). Perpindahan suatu lokasi perekonomian akan menimbulkan suatu permasalahan yang sangat berpengaruh pada aktivitas perekonomian tersebut (Dewi, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "**Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar**".

B. Perumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang masalah di atas dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana dampak relokasi Pasar Gembrong terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar?".

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan pada masalah ini dibatasi oleh masalah dampak relokasi Pasar Gembrong terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar .

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada dampak relokasi Pasar Gembrong terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak relokasi Pasar Gembrong terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti menambah wawasan dan sebagai sarana penerapan teori yang didapatkan selama perkuliahan khususnya bidang geografi sosial.
2. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan yang informatif.

G. Kajian Pustaka

1. Hakikat Lokasi

Lokasi adalah suatu benda atau suatu gejala dalam ruang dapat menjelaskan dan dapat memberikan kejelasan pada benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara lebih jauh lagi (Menurut Sumaatmadja, 1988).

Cristaller yang dikutip dalam Sumaatmadja (1988) lokasi kegiatan yang melayani kebutuhan penduduk itu harus ada pada tempat yang sentral. Jadi tempat yang lokasinya sentral adalah tempat yang memungkinkan partisipasi manusia yang jumlahnya maksimum, baik bagi mereka yang

terlibat dalam aktivitas pelayanan, maupun menjadi konsumen dari barang-barang dan pelayanan yang dihasilkan.

Djojodipuro (1992) berpendapat dalam penentuan lokasi usaha tidaklah mudah karena dapat memengaruhi banyak hal yaitu menempatkan usaha perdagangan di pusat jalur transportasi atau pada persimpangan jalan antara wilayah karena akan mengikutsertakan partisipasi masyarakat yang optimal. Selain itu dalam menempati lokasi usaha, mereka melihat keterkaitan satu faktor dengan faktor lainnya seperti pusat perdagangan besar, pasar, pertokaan, terminal, dan stasiun sehingga mereka memilih lokasi tersebut karena ramai dikunjungi orang atau konsumen.

Jadi pemilihan lokasi pasar haruslah tepat karena menjadi pemacu biaya yang signifikan dan memiliki kekuatan untuk membuat strategi dalam bisnis.

2. Hakikat Relokasi

Relokasi merupakan pemindahan lokasi dari satu tempat ke tempat lain, di mana relokasi tersebut berhasil jika pemindahan lokasi yang baru, tidak jauh dari lokasi yang lama, sehingga komunikasi masyarakat dan jaringan sosial yang sudah baik masih bisa dipertahankan.

Relokasi adalah proses penyebaran keruangan di mana informasi atau material yang di difusikan meninggalkan daerah yang lama dan berpindah atau ditampung di daerah baru (Peter Hagget dalam Bintarto, 1991).

Sitorus Parlin dalam Septiarini (2012) menyebutkan relokasi sebagai pemindahan suatu perusahaan ke lokasi yang baru adalah untuk mempertahankan kelanggengan usaha itu sendiri. Perusahaan akan langgeng jika nilai total hasil pendapatan lebih besar daripada pengeluaran. Jadi untuk mengetahui apakah perpindahan lokasi yang baru ini akan mencapai tujuan seperti yang direncanakan, kemudian dievaluasi sesuai dengan metode dan kriteria yang ditentukan. Apabila hasil evaluasi ini menunjukan prospek

dalam jangka panjang lebih baik maka alternatif pindah lokasi adalah pilihan yang tepat.

Namun apabila hasil evaluasi menyatakan tidak layak untuk pindah, maka pemindahan ke lokasi baru harus dipertibangkan kembali dan apabila perpindahan ke lokasi baru suatu keharusan akibat areal lahan yang digunakan tidak dapat mendukung kegiatan operasi atau adanya kebijakan pemerintah mau tidak mau harus pindah ke lokasi baru.

Purnomo (2016) menyatakan bahwa relokasi bukan hanya suatu proses pemindahan orang-orang dari suatu lokasi, akan tetapi juga memindahkan perilaku dan identitas dari pedagang tersebut. Permasalahan inti dari relokasi adalah kehilangan masyarakat atas mata pencaharian serta penurunan kemampuan potensial mereka akibat dari pemindahan tersebut. Ketika suatu pedagang terpaksa untuk pindah maka sistem produksi yang sudah ada menjadi berkurang. Banyak aset pendapatan yang hilang seperti hilangnya pelanggan karena berpindahnya tempat dagang, adaptasi terhadap pesaing baru, dan berkutat pada peraturan-peraturan baru.

Menurut Wet dalam Purnomo (2016), hasil yang diharapkan dari proses relokasi adalah agar kondisi masyarakat yang direlokasi menjadi lebih baik dari kondisi sebelum terjadi relokasi. Kondisi yang lebih baik tersebut meliputi: tingkat pendapatan, keberagaman sumber pendapatan, status dan jaminan di lokasi yang baru, akses terhadap pelayanan infrastruktur dasar. Ada 5 kategori nilai-nilai yang didapatkan oleh pedagang yang direlokasi, antara lain:

a) **Kemakmuran (*wealth*)**, yang berisikan banyak faktor yang berkaitan dengan capaian ekonom individu. faktor-faktor tersebut terdapat dalam berbagai bentuk, antara lain upah yang lebih tinggi, pendapatan yang lebih baik, biaya hidup yang rendah, retribusi yang efisien, stabilitas perdagangan.

b) **Kenyamanan (*comfort*)**, dapat dilihat sebagai tujuan untuk mencapai kondisi hidup maupun yang lebih nyaman, termasuk di dalamnya adalah tempat dagang yang lebih baik, lingkungan tempat dagang yang menyenangkan, teman kerja yang lebih baik, keadaan tempat yang lebih sehat.

c) **Stimulasi**, berkaitan dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti adanya paguyuban baru dan membentuk berbagai kegiatan seperti rekreasi di mana sebagai bentuk kegiatan yang yang dapat mengurangi kejenuhan dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru.

d) **Afiliasi**, mengacu pada nilai seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam hubungannya dengan relokasi tersebut. Berafiliasi dengan pihak lain dapat pula menjadi faktor yang menfasilitasi pencapaian tujuan personal dalam migrasi.

e) **Moralitas**, terkait dengan nilai serta sistem keyakinan yang menentukan cara hidup yang baik maupun buruk, seperti norma agama. Nilai moral dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang maupun masyarakat, tergantung tingkat komitmen dari individu.

3. Hakikat Pasar

Max Weber yang dikutip dalam Legowo (2007) menyebutkan bahwa pasar yang di kategorikan sebagai tradisional ini tumbuh seiring dengan pertumbuhan kota. Di dalam fungsinya menghubungkan antara produsen dan konsumen, kota mengembang kan pasar tradisional.

Menurut Winardi dalam Septiarini (2012), pasar dalam arti sempit biasanya diartikan orang sebagai: “tempat berkumpulnya sejumlah pembeli

dan sejumlah penjual di mana terjadi transaksi jual-beli barang-barang yang ada di sana".

Dewi (2015) mengemukakan bahwa pasar tradisional merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan dalam proses jual-beli ditandai dengan adanya aktivitas tawar-menawar harga, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan pelataran yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Penjual dalam pasar tradisional kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging dan lain-lain.

4. Hakikat Pendapatan

Pendapatan merupakan arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan harus didapatkan dari atau imbalan bagi aktivitas produktif (Rosyidi, 1995).

Pendapatan menurut Kadariah (1981) adalah biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa untuk masyarakat pada aliran bawah, unsur keuntungan adalah jasa dan faktor-faktor produksi yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang-orang dalam masyarakkat, maka balas jasanya kembali pada masyarakat sebagai pendapatan. Selajutnya Kadariah (1993) mengemukakan pendapatan adalah penghasilan berupa gaji atau upah bunga sewa devinden atau keuntungan. Pendapatan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu waktu seminggu, sebulan, setahun atau waktu yang lebih lama di mana orang mendapat pendapatan dari bekerja.

Menurut Irawan dan Suparmoko yang dikutip dalam Nikmah (2015) pendapatan adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Selanjutnya Boediono dalam Nikmah (2015) pendapatan yaitu dalam suatu kegiatan usaha diperoleh dari

suatu hasil penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan.

BPS (2015) pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan. Pendapatan yang diterima oleh setiap pekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kebutuhan keluarga. Seorang pekerja dapat dikatakan hidup layak apabila pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Tingkat pendapatan penduduk menurut BPS (2005) dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

a) Golongan berpendapatan rendah, kurang dari Rp. 500.000,-/bulan.
b) Golongan berpendapatan sedang, antara Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,-/bulan.
c) Golongan berpendapatan menengah, antara Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 1.500.000,-/bulan.
d) Golongan berpendapatan tinggi, lebih dari Rp. 1.500.000,-/bulan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Nikmah (2015) adalah sebagai berikut:

a) **Kesempatan kerja yang tersedia**, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bias diperoleh dari hasil kerja tersebut.
b) **Kecakapan dan keahlian**, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan

efektifittas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c) **Motivasi**, motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, maka semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d) **Keuletan bekerja**, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuskesan dan keberhasilan.

H. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Martinus Legowo, FX Sri Sadewo, dan M. Jacky (2007) Jurnal Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Surabaya	Pedagang dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya: Studi pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo, Surabaya	Kualitatif	Pedagang tradisional Pasar Wonokromo dan Tambah Rejo menghadapi tiga masalah besar saat terjadi peremajaan pasar dari pasar tradisional ke pasar modern. Besaran masalah tersebut terletak pada tiga dimensi pokok yakni akses politik yang lemah, rentan stres dan kesulitan modal.
2	Tia Candra Dewi, Mit Witjaksono, dan Yohanes Hadi Soesilo (2015) Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.	Analisis Perilaku Pedagang Pasca Relokasi Pasar Dinoyo ke Merjosari.	Kualitatif	Perpindahan lokasi pasar tradisional dari Dinoyo ke Merjosari berdampak terhadap perilaku kinerja ekonomi pedagang tersebut dilihat dari 5 (lima) indikator yang mewakili kinerja ekonomi pedagang yaitu dari segi jam operasional, kuantitas, kualitas, posisi lapak dan kemudahan mencapai lokasi. Sehingga, pendapatan pedagang menurun.
3	Ardinur Armi, Saleh Soeaidy, dan Ainur Hayat (2016) Jurnal Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.	Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar. Malang (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang).	Kualitatif Deskriptif	Dampak sosial positif yang terjadi adalah proses interaksi di PPS Merjosari menjadi lebih luas sehingga pasar menjadi ramai ini dikarenakan lokasi PPS Merjosari dekat dengan tiga kelurahan berbeda yaitu kelurahan Sumbersari, Dinoyo, dan Merjosari. Sedangkan dampak sosial negatif adalah mengenai sampah pasar yang menumpuk di pinggir jalan sehingga mengganggu kenyamanan.
4	Rochmat Aldy Purnomo (2016) Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial Pedagang Kaki Lima di Pusat Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto	Kuantatif Survei	Persepsi lingkungan sosial pedagang yang diukur dari kemanan, kebersihan, kemudahan dan penerangan terdapat kenaikan setelah relokasi ke Pratistha Harsa.

Lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
5	Vera Dwi Septiarini (2012) Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.	Dampak Pemindahan Lokasi Tempat Berjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Dari Pasar Teluk Buyung ke Pasar Rakyat Kebalen Kabupaten Bekasi	Kualitatif Survei	Dampak relokasi berjualan yaitu tingkat pendapatan pedagang yang menurun disebabkan oleh jumlah jam kerja, jumlah hari kerja, fasilitas pasar, kunjungan pembeli, pengeluaran per hari.
6	Linda Mutiara Ayu (2015) Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.	Kondisi Pedagang Kakilima Pasar Tanah Abang Pasca Relokasi ke Pasar Blok G Kebon Jati Jakarta Pusat.	Mixed Methods atau Metode Campuran (kualitatif dan kuantitatif) Deskriptif	Dampak relokasi yang banyak perubahan untuk pedagang yang menempati lantai 2 dan 3, diantaranya adalah perubahan frekuensi berdagang selama 1 minggu, jam buka dan tutup usaha, dan jumlah konsumen per harinya. Dampak positifnya yaitu pedagang memiliki tempat berdagang yang tetap dan legal serta tidak perlu membayar uang sewa gudang. Dampak negatifnya yaitu penurunan penghasilan perharinya
7	Ardhi Yunandar (2015) Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta	Dampak Relokasi Pasar Wedi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Wedi Desa Klengenwonosari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.	Kuantitatif Deskriptif	Tangapan pedagang menyikapi relokasi yaitu setuju. Aksesbilitas setelah relokasi menjadi sulit. Sesudah relokasi kondisi sosial ekonomi menjadi meningkat terlihat dari kenyamanan lokasi berdagang. Namun pendapatan pedagang setelah relokasi menurun.

I. Kerangka Berpikir

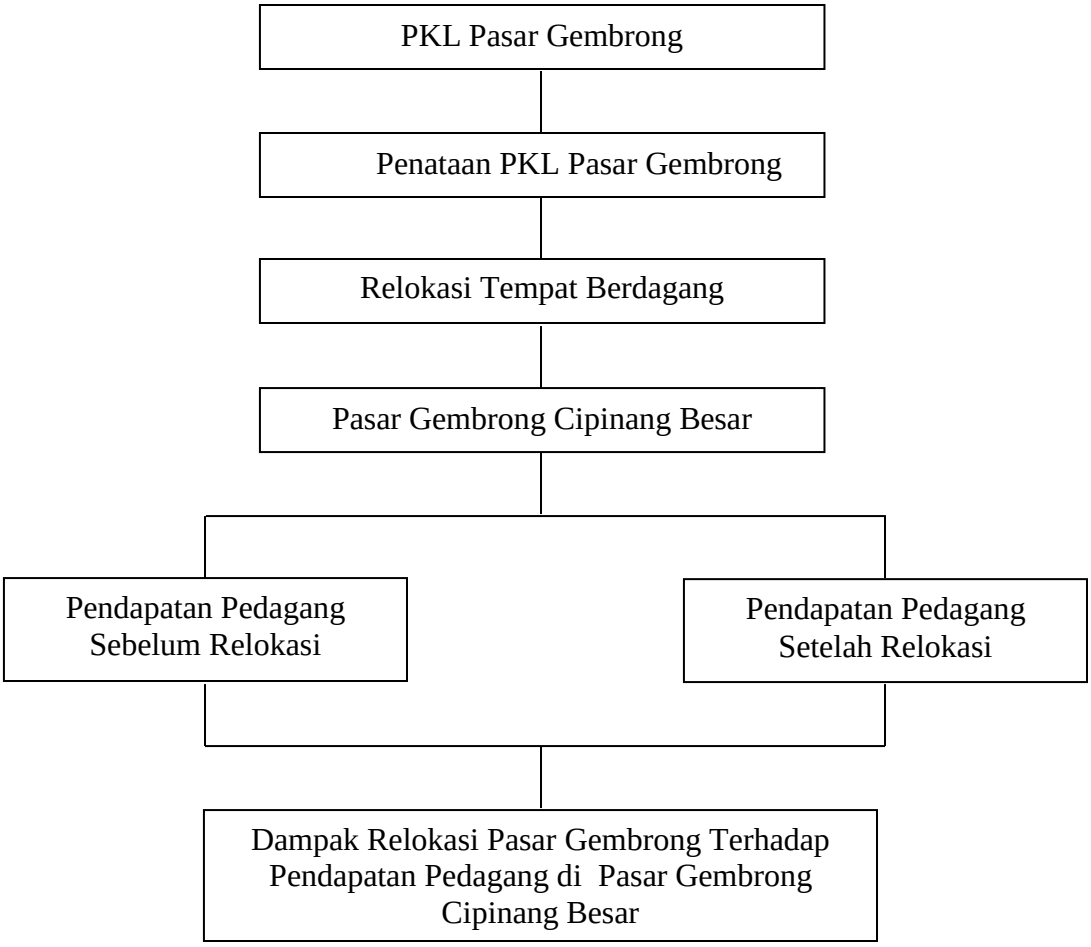

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Pasar Gembrong ini tidak memiliki bangunan sendiri tetapi berupa kios-kios di sepanjang Jalan Jendral Basuki Rahmat. Seiring berjalannya waktu, pasar ini meluas dan merambat ke arah jalan Jendral Basuki Rachmat dan banyak pedagang yang membuka kios semi permanent di luar bangunan pasar sehingga memenuhi trotoar sehingga pembeli harus bersenggolan karena jalan yang tersisa kecil mengakibatkan mulai dari pukul 10.00 – 20.00 WIB kawasan ini selalu macet.

Dikarenakan ramainya pedagang kaki lima, maka dari itu pemerintah melakukan relokasi terhadap Pasar Gembrong dan mengalihkannya ke Pasar Cipinang Besar. Pasar Cipinang Besar, kini berganti nama menjadi Pasar Gembrong Cipinang Besar.

Tempat relokasi Pasar Gembrong Cipinang Besar berada tidak jauh dari Pasar Gembrong berjarak 470 m ke arah tenggara. Pasar Gembrong Cipinang Besar ini telah berdiri pada tahun 2010 di atas lahan 3.300 m^2. Pasar ini terdiri dari 2 lantai dengan kapasitas 285 kios. Pasar ini biasa mulai buka mulai pukul 09.00 WIB sampai 18.00 WIB.

Adanya relokasi pedagang Pasar Gembrong membawa dampak pendapatan terhadap pendapatan para pedagang. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai mengenai dampak relokasi Pasar Gembrong terhadap perubahan pendapatan para pedagang sebelum relokasi dan sesudah relokasi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dituangkan dalam kerangka berpikir penelitian pada gambar 1.

BAB II
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Gembrong Cipinang Besar yang berada di Jalan Basuki Rachmat, Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metodologi kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor di dalam Moleong (2000) metodologi kualitatif didefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

C. Subjek Penelitian

1. Metode Pemilihan Informan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2010) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

2. Karakteristik Informan

Subjek penelitian ini adalah para pedagang mainan yang di relokasi dari Pasar Gembrong ke Pasar Gembrong Cipinang Besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dalam melakukan observasi partisipasi dimana peneliti melakukan pengamatan dalam kehidupan keseharian informan dengan mengandalkan panca indra.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Di mana dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, serta menggunakan alat perekam agar hasil wawancara lebih efektif.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan Sugiyono (2013) bahwa wawancara terstruktur diguakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sehingga dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan. Sementara wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menunjang penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang diberikan saat wawancara mempunyai bukti yang otentik. peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi sebagai sarana dalam proses

pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan merekam gambar dari suatu objek yang diteliti. Perekam gambar dibuat agar data yang dideskripsikan dapat semakin kuat dengan hadirnya bukti gambar yang ditampilkan.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan memanfaatkan penggunaan sumber. “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

Letak astronomis Pasar Gembrong Cipinang Besar berada di koordinat 6°13’50” LS dan 106°52’51” BT. Secara administrasi Pasar Gembrong Cipinang Besar berada di Jalan Basuki Rachmat, Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur, Kode Pos: 13410.

Pasar Gembrong Cipinang Besar ini telah berdiri pada tahun 2010 di atas lahan 3.300 m^2. Pasar ini terdiri dari 2 lantai dengan kapasitas 285 kios. Pasar ini biasa mulai buka mulai pukul 09.00 WIB sampai 18.00 WIB. Pasar Gembrong Cipinang Besar berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Permukiman dan Pertokoan.
- Sebelah Selatan : Jalan Basuki Rachmat, Pertokoan, Mushalla Al-Djaaniyah.
- Sebelah Timur : Permukiman dan Pertokoan.
- Sebelah Barat : Mall Bassura City Apartement.

Gambar 2. Deskripsi Wilayah Pasar Gembrong Cipinang Besar

Sumber: GoogleEarth 2017

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang mainan yang di relokasi dari Pasar Gembrong ke Pasar Gembrong Cipinang Besar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Pasar Gembrong Cipinang Besar terdapat 3 pedagang yang merupakan pedagang yang di relokasi. Berikut ini identitas informan yang diwawancarai:

Tabel 2. Identitas Informan

Informan	Umur	Pendidikan Terakhir
1	36	SD
2	51	SD
3	35	SMA

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Kebanyakan dari pedagang tingkat pendidikan sangat rendah. Dengan pendidikan yang rendah dan tidak mempunyai keahlian yang khusus membuat para pedagang tersebut menjadi pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pernyataan ini disampaikan oleh Informan 2 saat menanyakan pendidikan terakhirnya, berikut wawancara langsung dengan Informan 2:

> "Cuma tamat SD saja mas. Ya jadinya pedagang saja gini. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga"
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

2. Analisis Aksesbilitas Lokasi Pasar

Dilihat dari kemudahan mencapai lokasi, pasar Gembrong dan pasar Gembrong Cipinang Besar tidak terlalu sulit aksesnya dengan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi.

Perbedaan jarak dari rumah menuju ke pasar para pedagang sebelum dan sesudah direlokasi tidak mengalami perbedaan yang cukup signifikan dikarenakan kedua pasar tersebut terletak di jalan Basuki Rachmat. Tempat relokasi Pasar Gembrong Cipinang Besar berada tidak jauh dari Pasar Gembrong Cipinang berjarak 470 m ke arah tenggara.

Tabel 3. Jarak dari Rumah Informan ke Pasar

Informan	Jarak dari Rumah Informan ke Pasar (km)	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	0,5	2
2	0,5	1
3	0,5	2

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Bagi pedagang pasar yang berdagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar akses menuju ke lokasi berdagang dari tempat tinggalnya hanya sekitar 500 m sampai 2 km. Hal ini dinyatakan oleh Informan 1 dengan wawancara langsung:

> "Ya kalau jarak kesini dan ke tempat dagang yang lama dari rumah paling kurang dari 500 meter mas karena rumah saya masih di dekat pasar yang lama dan belum pindah ke Duren Sawit. Kalau sekarang sekitar 2 km lah dari rumah".
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Informan 2 menyatakan bahwa jarak dari rumah ke Pasar Gembrong lebih dekat dibandingkan dengan Pasar Gembrong Cipinang Besar. Sebelumnya hanya sekitar 500 meter dan setelah direlokasi menjadi 1 km. Berikut ini hasil wawancara langsung dengan Informan 2:

> “Rumah saya sebelumnya berada di seberang Pasar Gembrong yang lama. Itu yang dekat pos RW sana rumah saya. Pas dulu mungkin sekitar 500 meter dari rumah. Kalau sekarang kan agak jauh sedikit dari rumah. Kira-kira ada mungkin 1 km mas. Saya juga gak begitu hitungin berapa meternya. Hehehe(sambil tertawa kecil)”.
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Informan 3 juga menyatakan bahwa dari rumah ke pasar tidak terlalu jauh dari rumahnya. Hal ini dinyatakan dalam wawancara langsung dengan Informan 3:

> “Jarak dari rumah ke pasar sebelum dipindahin kesini dan sesudah dipindah kira-kira 2 km lah dari rumah saya di Duren Sawit sana”
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Jadi jarak dari rumah pedagang ke lokasi berdagang tidak mengalami perbedaan yang sangat signifikan karena perbedaan lokasi Pasar Gembrong dengan Pasar Gembrong Cipinang Besar tidak terlalu jauh. Kecuali jarak dari rumah Informan 1 ke lokasi berdagang memilki perbedaan yang signifikan dikarenakan rumahnya sebelum di relokasi berada di dekat pasar namun setelah direlokasi rumahnya pindah di sekitar Duren Sakit yang sedikit jauh dari lokasi pasar.

Waktu tempuh dari rumah ke lokasi berdagang yang dibutuhkan pedagang sekitar 10 menit sampai 30 menit apabila jalanan sedang lancar menurut salah satu pedagang. Berikut ini cuplikan wawancara langsung dengan Informan 1:

> “Dari rumah yang lama palingan cuma butuh waktu 10 menitan, tetapi kalau yang rumah sekarang sekitar 20 menitan tetapi kalau lagi macet bisa sampai 30 menitan. (sambil menunjukan jalan di depan pasar yang sedang macet)”.
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Tabel 4. Waktu Tempuh dari Rumah Informan ke Pasar

Informan	Waktu Tempuh dari Rumah Informan ke Pasar	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	10	20
2	10	15
3	10	30

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Informan 3 menyatakan bahwa dari rumahnya yang tinggal sekitar 2 km dari Pasar Gembrong Cipinang Besar hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Berikut hasil wawancara langsung dengan Informan 3:

> "Jarak dari tempat tinggal kesini sekitar 2 km, saya tinggal di Duren Sawit sana. Ya kalau sebelum dan sesudah relokasi sih sama saja sekitar 2 km dari rumah saya mah. Kalau waktu tempuh kesini paling hanya 30 menit saja"
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Informan 2 yang rumahnya dekat dengan Pasar Gembrong hanya membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk jalan menuju ke pasar. Berikut ini pernyataan dari Informan 2 dengan wawancara langsung:

> "Kalau waktu untuk kesini 15 menitan dan di pasar yang lama karena dekat ya kira-kira 10 menitan mas. Saya gak begitu ngitungin sih waktunya"
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Jadi waktu tempuh para pedagang dari rumah ke lokasi berdagang juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan karena jarak yang tidak berbeda jauh dengan sebelum relokasi maupun sesudah relokasi. Dan jika terjadi kemacetan di sekitar pasar saat jam pergi dan pulang kerja kantor maka waktu yang ditempuh akan bertambah akibat kemacetan.

Tabel 5. Alat Transportasi yang Digunakan Informan untuk ke Pasar

Informan	Alat Transportasi yang Digunakan Informan untu ke Pasar	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	Motor Pribadi	Motor Pribadi
2	Motor Pribadi	Motor Pribadi
3	Motor Pribadi	Motor Pribadi

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Transportasi yang digunakan para pedagang untuk menuju ke pasar dari sebelum dan sesudah relokasi kebetulan sama yaitu dengan menggunakan motor pribadi dan biaya transportasi yang diperlukan hanya untuk membeli bensin saja untuk transportasi ke pasar dari rumah. Hal ini dinyatakan oleh Informan 2 dengan wawancara langsung:

> "Untuk kemari biasanya naik motor saja karena lebih mudah untuk bolak-balik dari rumah dan biayanya lebih murah kalau harus naik angkutan umum. Kan cuma beli bensin saja kalau motor sendiri mah. Ya buat bensin kurang lebih Rp 10.000".
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Tabel 6. Biaya Transportasi

Informan	Biaya Transportasi	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	Rp 10.000	Rp 15.000
2	Rp 10.000	Rp 10.000
3	Rp 15.000	Rp 15.000

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Pernyataan Informan 2 juga diperkuat oleh Informan 3 yang menggunakan sepeda motor pribadi untuk menuju ke pasar dari rumahnya. Berikut ini hasil wawancara dengan Informan 3:

> "Naik motor kalau buat berangkat dari rumah ke pasar mah. Iya sebelumnya juga naik motor. Kalau biaya transport paling Rp 15.000 an kalau dari rumah ke pasar".
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Informan 1 juga menggunakan motor pribadi sebagai alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke pasar dari rumah. Namun ada perbedaan sedikit biaya transportasi yang dibutuhkan Informan 1 sebelum dan sesudah relokasi. Hal ini dikarenakan rumah Informan 1 sebelum direlokasi berada di dekat Pasar Gembrong namun setelah direlokasi rumah Informan 1 pindah ke Duren Sawit seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini hasil wawancara langsung denga Informan 1:

> "Saya kemari naik motor. Ya sesudah relokasi juga naik motor mas. Kalau biayanya sebelum direlokasi itu sekitar Rp 10.000 mungkin mas. Sudah lupa sih dulu itu berapa. Kalau sekarang ini bolak-balik dari rumah ke pasar sekitar Rp 15.000 an saja".
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Jadi semua pedagang menggunakan motor pribadi sebagai alat transportasinya untuk dari rumah menuju pasar ataupun dari pasar menuju rumah. Motor pribadi digunakan para pedagang untuk kemudahan aksesbilitasnya dan biaya yang lebih murah karena hanya untuk membeli bensin setiap harinya.

3. Analisis Kenyamanan dan Kebersihan Lokasi

Kondisi kenyamanan dan kebersihan lokasi mempunyai perbedaan dari sebelum direlokasi dan sesudah direlokasi. Kenyamanan sebelum direlokasi tempat berdagangnya kurang nyaman dikarena berjualan di lapak

kaki lima dan di pinggir jalan sehingga pedagang merasakan kepanasan. Apabila cuaca sedang hujan maka pedagang akan mengalami kerepotan untuk memindahkan barang ke tempat yang terhindar dari hujan. Namun apabila di tempat relokasi pedagang merasakan cukup nyaman karena berdagang di dalam ruangan sehingga tidak perlu mengkhawatirkan dengan keadaan cuaca. Hal ini dinyatakan oleh beberapa pedagang dan salah satunya adalah Informan 3 dengan wawancara langsung:

> "Kalau di tempat lama mah panas mas dan kalau hujan itu harus pindahin barangnya ke dalam dan pengunjungnya juga jadi sepi jadi tidak nyaman kalau di tempat yang lama. Tetapi kalau di sini cukup nyaman karena kita kan di dalam pasar jadi tidak peduli dengan keadaan cuaca di luar."
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Kondisi kebersihan di Pasar Gembrong terbilang kurang bersih dikarenakan berada di pinggir jalan dan tidak ada petugas kebersihan yang membersihkan setiap saat. Kondisi kebersihan di Pasar Gembrong Cipinang Besar cukup bersih dikarenakan ada petugas kebersihannya. Hal ini dinyatakan oleh Informan 2 dengan wawancara langsung:

> "Di tempat lama sih kurang nyaman dan kurang bersih mas karena kan kita berjualan di pinggir jalan. Kadang ada saja yang membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Tetapi kalau di sini cukup nyaman dan cukup bersih karena ini kan di dalam pasar dan kita yang nempatin ya mas jadi kita jangan ngotorin lah. Di sini juga ada petugas kebersihannya yang jagain kebersihan".
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Informan 1 juga memperkuat pernyataan dari pendapat Informan 2 dan Informan 3 mengenai kondisi kenyamanan dan kebersihan sebelum dan sesudah direlokasi berbeda. Berikut ini hasil wawancara dengan Informan 1 secara langsung:

> “Dulu di sana kurang nyaman mas karena kita dagang di pinggir jalan jadi kalau hujan harus pindahin barang-barangnya biar gak kehujanan. Tetapi kalau sekarang ini cukup nyaman sih walaupun gak senyaman yang diharapkan kita. Kalau kebersihannya di tempat lama itu kurang bersih dan jorok. Karena di sana kan PKL dan dipinggir jalan jadi banyak sampah dari plastik-plastik bungkusan barang yang dibuang sembarangan. Kalau di sini cukup bersih karena ada petugasnya”.
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

4. Analisis Waktu Berdagang

Lamanya mulai berdagang di lokasi Pasar Gembrong para pedagang ini mempunyai perbedaan waktu masing-masing karena setiap pedagang memulai berdagang mainan tidak secara bersamaan. Setelah direlokasi waktu lama berdagang relatif sama karena mereka bersama-sama direlokasi dari Pasar Gembrong ke Pasar Gembrong Cipinang Besar. Berikut ini tabel perbedaan lama berdagang dari masing-masing pedagang:

Tabel 7. Lama Berjualan di Pasar

Informan	Lama Berjualan dalam Seminggu (Hari)	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	5	4
2	7	4
3	4	4

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Pendapatan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu waktu seminggu, sebulan, setahun atau waktu yang lebih lama di mana orang mendapat pendapatan dari bekerja. Maka waktu berdagang juga menentukan tingkat pendapatan yang diterima pedagang.

Tabel 8. Lama Berjualan dalam Seminggu

Informan	Lama Berjualan dalam Seminggu (Hari)	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	7	7
2	7	7
3	7	7

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Para pedagang hampir semuanya berdagang setiap hari saat sebelum direlokasi dan setelah direlokasi. Pedagang beralasan berdagang setiap hari dikarenakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-harinya dari hasil berdagang. Hal ini dinyatakan oleh Informan 2 dengan wawancara langsung:

> "Saya berdagang hampir setiap hari mas karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau tidak berdagang nanti untuk keperluan sehari-hari seperti makan dan sekolah untuk anak tidak bisa terpenuhi".
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Hal ini juga ditambahkan oleh Informan 1 yang berdagang setiap hari namun pada saat lebaran kemarin tidak berjualan karena pulang kampung untuk bertemu dengan keluarga yang di kampung. Berikut cuplikan wawancaranya:

> "Iya mas saya mah berdagang setiap hari sebelum direlokasi dan setelah di sini. Paling tidak berjualan saat kemarin lebaran untuk pulang kampung bertemu dengan keluarga di sana".
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Berikutnya Informan 3 juga memperkuat pernyataan para pedagang lainnya bahwa para pedagang berdagang setiap harinya. Hasil wawancara langsung dengan Informan 3:

> "Sebelum dan sesudah direlokasi kita mah dagangnya tiap hari, kecuali kalau lagi ada halangan kaya sakit ataupun ada urusan lainnya kita gak dagang dulu mas."
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Para pedagang semuanya berjualan setiap hari dengan alasan agar pendapatannya tetap ada setiap hari dan untuk memenuhi kebtuhan para pedagang dan keluarganya. Apabila tidak berdagang dalam sehari maka tidak akan mendapatkan pendapatan pada hari tersebut dan membuat pedagang sulit memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Tabel 9. Hari Ramai Pembeli

Informan	Hari Ramai Pembeli	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	Sabtu dan Minggu	Sabtu dan Minggu
2	Sabtu dan Minggu	Sabtu dan Minggu
3	Sabtu dan Minggu	Sabtu dan Minggu

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Biasanya pengunjung atau pembeli ramai disaat hari Sabtu dan Minggu. Hal ini diakui oleh para pedagang bahwa sama saja saat sebelum direlokasi dan sesudah direlokasi. Berikut ini pernyataan dari Informan 2:

> "Ya mas sama saja sebelum dan sesudah direlokasi pembeli itu ramai kalau pas hari Sabtu dan Minggu mungkin karena libur jadi bisa membawa anaknya untuk membelikan mainan di sini."
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Hal senada juga dinyatakan oleh Informan 1. Berikut ini hasil wawancara dengan Informan 1:

> "Ramainya itu hari Sabtu dan Minggu di sini. Mungkin karena libur jadinya banyak orang tua dan anaknya yang kemari untuk mencari-cari mainan dan boneka di sini untuk anaknya. Sesudah relokasi sama juga Sabtu dan Minggu"
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Jam operasional berdagang sebelum dan sesudah relokasi tetap sama. Para pedagang ada yang mulai berdagang dari jam 7 pagi dan tutupnya jam 7 malam. Hal ini dinyatakan oleh Informan 1 dengan wawancara langsung:

> "Saya mulai berdagang setelah saya antar anak saya ke sekolah di dekat sini. Ya sekitar jam 7 pagi sudah mulai berdagang kembali dan tutupnya sih jam 7 malam atau kadang sampai jam 9 malam nunggu siapa tahu saja masih ada pembeli yang baru saja pulang dari kantor. Karena tidak jarang juga kalau malam masih ada yang membeli. Pas sekarang sama saja seperti sebelumnya mas".
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Tabel 10. Jam Operasional Berdagang

Informan	Jam Operasional Berdagang (Jam)	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	12	12
2	12	12
3	8	8

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Hal senada juga dinyatakan oleh Informan 2 dalam wawancara langsung dengannya:

> “Mulai buka kiosnya dari jam 7 pagi mas dan kalau tutupnya jam 7 malam. Sama juga kok sebelum dan sesudah relokasi, sekitar jam segitu bukanya. Biar peluang yang beli itu banyak, kalau kita bukanya cuma sebentar nanti pembelinya gak ada”.
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Namun ada perbedaan seperti yang dilakukan oleh Informan 3 yang mulai berdagang dari jam 9 pagi hingga jam 5 sore. Hal ini dinyatakan dengan wawancara langsung:

> “Mulai dagangnya dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore saja kalau saya. Di tempat lama juga sekitar jam segitu. Saya sebentar saja di sini karena setelah pulang saya harus antar barang ini ke pembeli lewat JNE (jasa pengirim barang)”.
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Para pedagang berjualan sebelum direlokasi dan sesudah direlokasi berjualan selama 12 jam setiap harinya. Hal ini dilakukan agar peluang atau kesempatan didatangi pembeli lebih besar dibandingkan harus mengurangi waktu berjualannya. Namun salah satu pedagang hanya berjualan selama 8 jam setiap harinya, dia mengaku setelah pulang berjualan di pasar, dia harus mengirimkan paket barang ke jasa pengantar barang terdekat dari pasar untuk diantarkan ke alamat pemesan barang.

5. Analisis Biaya Sewa Kios

Biaya sewa kios yang punya perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum direlokasi dan sesudah direlokasi sebagai faktor penting yang membuat para pedagang tetap bertahan di lokasi Pasar Gembrong Cipinang Besar walaupun sepi pedagang dan sepi pembeli.

Tabel 11. Biaya Sewa Kios per Bulan

Informan	Biaya Sewa Kios	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	Rp 2.500.000	Rp 100.000
2	Rp 3.000.000	Rp 100.000
3	Rp 2.500.000	Rp 100.000

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Biaya sewa kios di Pasar Gembrong kisaran Rp 2.500.000 per bulan yang paling murah dan paling mahal kisaran Rp 8.500.000 per bulan. Sedangkan di Pasar Gembrong Cipinang Besar yaitu Rp 100.000 per bulan. Perbedaan biaya sewa kios inilah yang membuat para pedagang memilih bertahan di tempat relokasi. Para pedagang berasalan memilih menetap di Pasar Gembrong Cipinang Besar karena tidak mempunyai cukup modal untuk menyewa kios di Pasar Gembrong. Berikut ini cuplikan wawancara dengan Informan 1 secara langsung:

> "Kalau di tempat yang lama itu harga kiosnya mahal mas. Bisa sampai Rp 100.000.000 per tahunnya di sana. Yang paling murah saja Rp 30.000.000 per tahunnya. Jadi saya mah tidak sanggup. Kalau di sini lebih murah. Jadi lebih baik di sini saja Rp 100.000 per bulan jadi bisa sedikit menabung untuk pendidikan anak saya. Karena saya mah tidak punya modal besar untuk nyewa di sana. Paling yang nyewa di sana itu orang-orang yang kaya yang jualnya grosiran dan pelanggannya banyak dan dikirim ke Sumatera, Kalimantan gitu mas. Kalau di sini kan jualnya eceran saja. Ya kadang kalau sudah langanan ada saja beli yang banyak buat dijual lagi di tempat lain."
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Hal senada juga dipaparkan oleh Informan 2 dengan wawancara secara langsung:

> "Di sini harga kiosnya lebih murah dibandingkan di lokasi yang lama saya berdagang. Kalau di sini harganya Rp 100.000 per bulannya. Sedangkan kalau di sana ada sekitar Rp 3.000.000 per bulannya. Saya tidak balik lagi kesana karena di sini lebih murah harga sewa kiosnya jadi bisa nutupin biaya sehari-hari dari berdagang setiap hari."
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Kedua pernyataan sebelunnya yang disampaikan oleh Informan 1 dan Informan 2 juga diperkuat oleh Informan 3 mengenai biaya sewa kios yang lebih murah di Pasar Gembrong Cipinang Besar dibandingkan dengan Pasar Gembrong. Hal itu juga yang membuat Informan 3 dan pedagang lainnya bertahan di tempat relokasi walaupun sepi pembeli. Berikut ini pernyataan Informan 3 dari wawancara langsung dengannya:

> "Biaya sewa kios di lokasi lama lumayan mahal dibandingkan di sini. Di tempat lama itu sekitar Rp 2.500.000 per bulan. Bahkan ada yang lebih tinggi lagi di sana kalau luas kiosnya lebih luas. Sedangkan kalau di sini sewa kiosnya cuma Rp 100.000 per bulan. Ya saya yang modalnya kecil makanya milih tetap di sini dibandingkan balik lagi kesana. Yang penting uangnya bisa muter terus buat kebutuhan sehari-hari. Kalau kita di sana uangnya bisa habis buat sewa kios saja"
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Mengenai biaya sewa kios ini yang membuat para pedagang masih tetap bertahan di dalam Pasar Gembrong Cipinang Besar karena biaya sewa kios yang jauh lebih murah dibandingkan dengan biaya sewa kios yang berada di Pasar Gembrong. Alasan hanya punya cukup modal yang sedikit untuk berjualan tersebut maka mereka bertahan walaupun sepi pembeli. Mereka berasumsi walaupun sepi pembeli tetapi perputan uang dari berdagang di sana masih tetap ada sehingga kebutuhan sehari-harinya bisa terpenuhi.

6. Analisis Retribusi Kebersihan dan Keamanan

Retribusi di Pasar Gembrong Cipinang Besar mempunyai biaya yang telah ditetapkan oleh pengelolah pasar yaitu sebesar Rp 125.000 per bulan. Sedangkan di Pasar Gembrong biaya retribusi tidak ditetapkan namun dimintai biaya oleh yang punya lahan di sana. Hal ini dinyatakan oleh Informan 1 dengan wawancara langsung:

> "Kalau retribusi kebersihan dan keamanan di sini (Pasar Gembrong Cipinang Besar) biasanya sih per bulan kena Rp 125.000. Karena di sini ada petugasnya yang bersihin dan jagain. Tetapi kalau yang dipinggir jalan sana dulu kalau biaya kebersihan sih tidak ada. Paling Cuma kemanan saja yang dimintain sama orang yang punya lahan di sana mintanya Rp 100.000 per bulan".
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Tabel 12. Biaya Kebersihan dan Keamanan per Bulan

Informan	Biaya Kebersihan dan Keamanan per Bulan	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	Rp 100.000	Rp 125.000
2	Rp 80.000	Rp 125.000
3	Rp 80.000	Rp 125.000

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Hal senada juga dipaparkan oleh Informan 2 dengan wawancara secara langsung:

> "Pas di pasar lama dimintain uang rata-rata sebulan sekitar Rp 80.000 sama orang sana. Kalau di sini sama dengan semua pedagang lainnya di sini ya Rp 125.000"
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Pernyataan dari Informan 2 juga disampaikan oleh Informan 3 melalui wawancara langsung dengannya:

> "Di sini untuk kebersihan dan keamanan itu biasanya setiap bulan bayar Rp 125.000 sedangkan di sana cuma keamanan saja tiap bulannya bayar Rp 80.000".

Biaya retribusi kebersihan dan keamanan di Pasar Gembrong Cipinang Besar dibebani ke pedagang sebesar Rp 125.000 per harinya. Biaya tersebut untuk membayar gaji ke petugas kebersihan dan petugas keamanan di dalam pasarnya. Sedangkan di Pasar Gembrong para pedagang harus membayar sekitar Rp 80.000 untuk keamanan di pasar.

7. Analisis Jenis Dagangan

Tabel 13. Jenis Dagangan

Informan	Jenis Dagangan	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	Mainan Anak	Boneka
2	Boneka	Boneka
3	Mainan Anak	Mainan Anak

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Dari ketiga pedagang yang direlokasi Informan 3 dari sebelum dan sesudah direlokasi tetap berjualan mainan mobil-mobilan, rak display mobil-mobilan dan mainan sejenisnya. Berikut cuplikan wawancara langsung dengan Informan 3:

> "Saya jual ini mas mobil-mobilan Hot Wheels, terus ini ada rak nya untuk pajangan. Biasanya ini pembelinya yang suka koleksi mobil ginian (sambil menunjukkan mobil-mobilan yang dimaksudkan). Terus ada lego, ada mobil remote control, dan boneka barbie itu mas".
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Informan 1 sebelum direlokasi berjualan mainan namun setelah direlokasi berganti berjualan boneka. Alasannya peminat boneka lebih banyak yang membeli dibandingkan dengan mainan. Karena boneka biasanya dibeli untuk dijadikan sebagai hadiah kelulusan atau sebagai hadiah untuk anak-anak. Berikut ini hasil wawancara langsung dengan Informan 1 mengenai jenis dagangan yang dia jual:

> "Sebelumnya saya gak jualan boneka, tetapi mainan anak-anak kaya mobil-mobilan gitu. Tetapi sekarang beralih jualan boneka saja karena modalnya kecil dan peminatnya lumayan. Karena banyak yang beli buat anaknya atau buat pacarnya. Ada juga ini boneka yang buat wisuda itu.
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Informan 2 juga menyatakan bahwa dia sebelum dan sesudah relokasi jenis dagangan yang dijual adalah boneka. Berikut cuplikan hasil wawancara langsung dengan Informan 2:

> "Jualan boneka juga sebelum direlokasi mah. Tidak berubah jenis dagangannya".
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

8. Analisis Pendapatan

Tabel 14. Jumlah Rata-Rata Barang yang Terjual per Hari (Senin-Jumat)

Informan	Jumlah Rata-Rata Barang yang Terjual per Hari (Senin-Jumat)	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	2-3	2-3
2	2-3	2-3
3	2-3	2-3

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Informan 2 dan Informan 1 biasanya mereka bisa menjual rata-rata 2-3 boneka setiap harinya sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu bisa menjual rata-rata 5 boneka. Sedangkan Informan 3 bisa menjual 3-5 rak display mobil-mobilan dan Informan 3 selain berjual di kios, dia juga berjualan melalui online. Berikut hasil wawancara dengan Informan 3 secara langsung:

> "Saya paling tiap hari bisa jual sekitar 3-5 rak display mobil Hot Wheels. Ini saja barang baru diambil dari produsennya dan sudah ada yang pesan buat dikirim hari ini tinggal nunggu ojek onlinenya ini untuk diantarkan ke pembelinya. Saya selain jualan di sini, juga jualan via online mas. Karena kalau dari sini saja mungkin bisa jarang yang kesininya mas. Biasanya sih yang beli ini yang sudah langganan saja dan tahu lokasinya kios saya. Kalau Sabtu-Minggu ya sama sekitar 3-5 barang yang terjual".
>
> (Hasil wawancara 17 Juli 2017).

Tabel 15. Jumlah Rata-Rata Barang yang Terjual per Hari (Sabtu-Minggu)

Informan	Jumlah Rata-Rata Barang yang Terjual per Hari (Sabtu-Minggu)	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	3-5	3-5
2	3-5	3-5
3	3-5	3-5

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Jumlah rata-rata barang yang terjual per hari menurut para pedagang yang terjual sekitar 2-3 barang per harinya tetapi apabila pada hari Sabtu dan Minggu serta hari-hari libur lainnya rata-rata barang yang terjual bisa sampai 5 barang. Berikut ini hasil wawancara langsung mengenai jumlah dagangan yang bisa terjual per harinya dengan Informan 2 sebagai berikut:

> "Kadang 2-3 boneka tiap harinya, kadang juga sepi dari pagi sampai sore tidak ada pembelinya. Seperti hari ini belum ada yang beli ini satupun. Kalau Sabtu dan Minggu bisa kadang-kadang kejual 5 boneka ya kadang juga sepi mas. Tetapi kita mah bersyukur saja ya. Rezeki sudah ada yang atur".
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Informan 1 ada sedikit peningkatan jumlah barang yang terjual setelah relokasi namun jumlah barang yang terjual tidak setiap hari akan terjual. Berikut ini cuplikan wawancara langsung dengan Informan 1:

> "Kalau sekarang mah bisa 3-5 boneka yang terjual tetapi dulu sebelum relokasi jumlah mainan yang terjual seharinya rata-rata 2-3 barang. Makanya saya ganti jenis dagangan dari mainan ke jualan boneka mas. Hari Sabtu dan Minggu itu rata-rata terjualnya juga 3-5 barang. Kan di sini ada juga yang jualan boneka, para pembeli biasanya pilih-pilih dulu barangnya dan cari harga yang murah".
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Sebelum direlokasi dan sesudah relokasi jumlah barang yang terjual per harinya memang tidak terlalu berbeda. Informan 3 menyatakan bahwa tidak terlalu berbeda jumlah barang yang terjual sebelum dan sesudah di relokasi karena di Pasar Gembrong terlihat ramai pengunjungnya tetapi belum tentu membeli di kiosnya karena di Pasar Gembrong terdapat banyak juga pedagang yang berdagang dengan barang yang sejenisnya. Di Pasar Gembrong juga terdapat banyak beragam jenis pilihan barang yang tersedia dari berbagai pedagang. Berikut cuplikan wawancara langsung dengan Informan 3:

> "Kalau perbedaan jumlah dagangan yang terjual per harinya sebelum dan sesudah relokasi tidak ada perbedaan sih mas. Ya rata-rata 3-5 barang saja yang terjual per harinya. Kan di lokasi lama banyak pedagangnya dan banyak pilihan barang yang tersedia di sana. Pembelinya kelihatan ramai tetapi mereka akan pilih-pilih dulu barang yang kualitasnya bagus dan harga yang paling murah dari beberapa pedagang di sana. Karena ini lah jadinya tidak terlalu berbeda barang yang terjual di tempat lama dan di sini".
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Jumlah rata-rata dagangan yang terjual per harinya mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pedagang. Semakin banyak jumlah barang yang terjual maka semakin banyak pula pendapatan yang dapat diterima oleh pedagang, begitu juga dengan sebaliknya. Dari hasil wawancara mengenai jumlah rata-rata pendapatan para pedagang per harinya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 16. Pendapatan Rata-Rata Pedagang per Hari (Senin-Jumat)

Informan	Pendapatan Rata-Rata Pedagang per Hari (Senin-Jumat)	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	Rp 500.000	Rp 650.000
2	Rp 600.000	Rp 750.000
3	Rp 500.000	Rp 500.000

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Dari tabel 16 di atas bahwa pendapatan rata-rata pedagang per harinya pada hari biasa mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah relokasi bagi Informan 1 dan Informan 2 sebesar Rp 150.000.

Berikut ini hasil wawancara langsung dengan Informan 1 mengenai jumlah rata-rata pendapatan per harinya:

> "Rata-rata pendapatan pedagang per harinya pas masih di pasar yang lama itu sekitar Rp 500.000 an kalau hari biasanya, sedangkan hari Sabtu dan Minggu bisa dapat Rp 750.000 an tetapi kadang gak nentu itu. Sebelum relokasi bahkan kalau cuacanya lagi hujan bisa seharian gak dapat pendapatan sama sekali itu. Kalau setelah direlokasi kesini lumayan naik pendapatannya sedikit. Pas hari biasa rata-rata pendapatannya bisa dapat Rp 650.000 an, sedangkan pas Sabtu dan Minggu rata-rata sekitar Rp 1.000.000 namun tidak selalu mendapatkan pendapatan segitu setiap harinya".

(Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Hal senada juga dinyatakan oleh Informan 2 dengan wawancara langsung dengannya:

> “Pendapatan pas di lokasi lama dulu kira-kira sekitar Rp 600.000 per harinya pada hari biasa. Kalau Sabtu-Minggunya kira-kira sekitar Rp 1.000.000 per hari. Kalau di sini Alhamdulillah pendapatannya naik namun gak gede. Hari biasa itu pendapatannya sekitar Rp 750.000 sedangkan pas hari ramainnya itu 1.500.000 per harinya. Ya ini rata-rata pendapatan kasarnya saja.
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Tabel 17. Pendapatan Rata-Rata Pedagang per Hari (Sabtu-Minggu)

Informan	Pendapatan Raa-Rata Pedagang per Hari (Sabtu-Minggu)	
	Sebelum direlokasi	Sesudah direlokasi
1	Rp 750.000	Rp 1.000.000
2	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
3	Rp 800.000	Rp 800.000

Sumber : Data Hasil Wawancara, 2017

Pendapatan rata-rata pendapatan pedagang per harinya pada hari Sabtu dan Minggu mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah relokasi. Informan 1 mengalami peningkatan sebesar Rp 250.000 setelah direlokasi. Informan 2 pendapatannya meningkat sebesar Rp 500.000 setelah direlokasi. Sedangkan Informan 3 rata-rata pendapatan per harinya pada hari Sabtu dan Minggu tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan sebelum direlokasi maupun sesudah direlokasi pendapatan yang didapat sama yaitu rata-rata Rp 500.000. Berikut ini hasil wawancara dengan Informan 3:

> "Pendapatan yang sebelum relokasi dan sesudah relokasi sama saja mas paling rata-rata Rp 500.000 per harinya. Kalau pas ramai sekitar Rp 800.000".
>
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Keuntungan yang didapat para pedagang sekitar Rp 100.000 hingga Rp 200.000 per harinya pada hari biasa. Keuntungan saat hari Sabtu dan Minggu naik dari hari biasa bisa mencapai Rp 500.000. Berikut ini hasil wawancara dengan Informan 1:

> "Kalau keuntungannya sih sekitar Rp 100.000 – Rp 200.000 kalau hari biasa. Sedangkan kalau hari Sabtu atau Minggu naik 2x lipatnya sekitar Rp 500.000".
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

Keuntungan yang didapat oleh pedagang sebagian dipakai untuk modal lagi dan sisanya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan menabung. Berikut ini hasil cuplikan wawancara dengan Informan 2:

> "Keuntungan yang didapat per harinya biasanya dapat Rp 150.000. Pas ramai bisa 2x lipat. Ya keuntungannya dipakai buat kebutuhan sehari-hari dan digunakan lagi sebagai modal biar makin banyak variasi barangnya. Kalau ada sisanya ya bisa ditabug".
> (Hasil wawancara 19 Juli 2017).

C. Pembahasan

Adanya relokasi pasar akan menimbulkan adanya pro dan kontra dan pada dasarnya suatu kebijakan ataupun pembangunan dalam masyarakat tidak lepas adanya pro dan kontra juga pembangunan tersebut melahirkan suatu kondisi perubahan sosial ekonomi bagi pedagang tradisional baik itu mengarah pada perubahan positif maupun negatif.

Relokasi pedagang Pasar Gembrong ke Pasar Gembrong Cipinang Besar dilakukan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta untuk mengurangi kemacetan yang terjadi di Jalan Basuki Rachmat akibat dari para pedagang

yang membuka kios semi permanen di luar bangunan pasar sehingga memenuhi trotoar dan menimbulkan kemacetan.

Pada awalnya jumlah pedagang yang direlokasi ke Pasar Gembrong Cipinang Besar cukup besar. Namun dengan berjalannya waktu dan jumlah pembeli yang sepi karena kurangnya pemberitahuan kepada masyarakat umum bahwa para pedagang mainan yang berada di Jalan Basuki Rachmat di relokasi kesana. Maka para pedagang ada yang kembali berjualan kembali di pinggir jalan atau ada yang gulung tikar karena tidak mempunyai modal lagi. Sehingga di Pasar Gembrong Cipinang Besar kini tersisa hanya 3 pedagang yang dari relokasi yang masih bertahan di sana. Para pedagang tersebut membaur dengan para pedagang baru yang menyewa kios di Pasar Gembrong Cipinang Besar.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mencari dampak relokasi Pasar Gembrong terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar. Dari data-data yang terkumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan para pedagang maka diketahui bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari relokasi tersebut.

Dampak positif yang dapat dirasakan para pedagang setelah direlokasi yaitu:

1. Mempunyai kios permanen dan legal yang dimiliki sendiri dengan menyawa kios dengan harga Rp 100.000 per bulannya. Dari biaya sewa kios yang lebih murah dibandingkan sebelum relokasi membuat para pedagang memilih untuk tetap berjualan di Pasar Gembrong Cipinang Besar dan tidak kembali berdagang di Pasar Gembrong. Hal ini dikarenakan para pedagang tersebut tidak memiliki modal yang cukup untuk menyewa kios di Pasar Gembrong. Faktor lokasi berpengaruh juga terhadap harga kios yang disewakan. Di pasar Gembrong yang lokasi persis berada di pinggir jalan dan

di persimpangan membuat harga kiosnya sangat tinggi karena sangat mudah terlihat barang-barang yang dijual oleh para pedagang.

2. Tingkat kenyamanan para pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar merasa cukup nyaman dibandingkan dengan Pasar Gembrong. Karena para pedagang di tempat baru tidak perlu mengkhawatirkan dengan cuaca panas ataupun hujan. Berbeda saat mereka masih berada di Pasar Gembrong para pedagang akan kesulitan saat cuaca hujan karena akan memindahkan barang dagangannya ke tempat yang aman dari guyuran hujan. Dan apabila lagi hujan juga pembeli yang datang ke pasar juga menjadi sepi bahkan tidak ada sama sekali pembeli.
3. Tingkat kebersihan di Pasar Gembrong Cipinang Besar dirasakan para pedagang cukup bersih dikarekan di sana adanya petugas kebersihan yang selalu menjaga kebersihan di pasar dan adanya kesadaran dari pedagang juga untuk menjaga kebersihan di tempatnya berdagang dibandingkan sebelum direlokasi yang tidak mempunyai penjaga kebersihan. Sehingga hal itu menyebabkan kebersihan di Pasar Gembrong dirasakan oleh pedagang kurang bersih.
4. Tingkat keamanan juga terjaga karena di Pasar Gembrong Cipinang Besar terdapat petugas keamanan yang selalu menjaga keadaan pasar. Barang-barang dapat disimpan di dalam gedung pasar. Berbeda saat di Pasar Gembrong kondisi keamanan tidak terlalu aman karena di pinggir jalan banyak terdapat aksi kliminalitas seperti pencopetan.

5. Tingkat pendapatan pedagang juga mengami kenaikan dari sebelum direlokasi. Kenaikan pendapatan ini kisaran Rp 150.000 per harinya dan Rp 500.000 pada hari ramai pengunjung atau pembeli yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Kenaikan pendapatan ini disebabkan juga oleh jumlah barang yang terjual lebih banyak serta saingan dengan pedagang lainnya tidak terlalu banyak karena jumlah pedagang yang berada di Pasar Gembrong Cipinang Besar tidak sebanyak yang ada di Pasar Gembrong. Biaya pengeluaran pedagang yang menurun akibat dari biaya sewa kios di Pasar Gembrong Cipinang Besar relatif lebih murah dibandingkan di Pasar Gembrong juga menyebabkan keuntungan yang didapat pedagang lebih besar daripada sebelum direlokasi.

Selanjutnya dampak negatif setelah direlokasi yang dirasakan oleh para pedagang yaitu:

1. Sepinya pengunjung pasar yang datang dan masuk ke dalam pasar karena banyak masyarakat umum yang belum mengetahui adanya relokasi pedagang ke Pasar Gembrong Cipinang Besar sebagai pusat penjualan mainan anak-anak di Jakarta. Hal ini diakibatkan oleh posisi Pasar Gembrong Cipinang Besar yang berada setelah melewati Pasar Gembrong dan Mall Bassura.
2. Selain sepinya pengunjung, pedagang lainnya di dalam Pasar Gembrong Cipinang Besar juga sepi dikarenakan beberapa pedagang yang sebelumnya direlokasi kembali keluar untuk berjualan di Pasar Gembrong karena takut akan pendapatannya menurun akibat sepinya pengunjung. Karena sepinya pembeli

bahkan ada beberapa pedagang yang gulung tikar karena tidak mempunyai modal yang cukup besar.

Selain dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh para pedagang setelah relokasi. Ada juga beberapa hal yang tidak mempengaruhi para pedagang akibat dari relokasi. Berikut ini beberapa hal yang tidak mempengaruhi para pedagang akibat dari relokasi yaitu:

1. Jarak dari rumah ke lokasi berdagang tidak mengalami perbedaan yang sangat signifikan karena perbedaan lokasi Pasar Gembrong dengan Pasar Gembrong Cipinang Besar yaitu hanya 470 meter ke arah Tenggara. Sehingga perbedaan jarak dari rumah ke lokasi berdagang tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Perbedaan jarak dari rumah ke pasar sekitar 500 meter kecuali Informan 1 yang rumahnya pindah sebelum direlokasi berada di dekat pasar namun setelah direlokasi rumahnya pindah di sekitar Duren Sakit yang sedikit jauh dari lokasi pasar.
2. Waktu tempuh dari rumah ke lokasi berdagang juga tidak mengalami perbedaan yang signifikan karena jarak yang tidak berbeda jauh dengan sebelum relokasi maupun sesudah relokasi.
3. Biaya transportasi juga tidak berbeda karena jarak dari rumah ke lokasi berdagang sebelum dan sesudah relokasi tidak berbeda sehingga tidak mempengaruhi biaya untuk trasnportasi para pedagang yang semuanya menggunakan motor pribadi.
4. Jam operasional atau lamanya berjualan per hari yang dilakukan oleh pedagang tidak mengalami perbedaan sebelum relokasi dan sesudah relokasi. Para pedagang berjualan selama 12 jam setiap harinya. Hal ini dilakukan untuk agar semakin

lama berdagang maka semakin banyak juga kesempatan pembeli yang akan membeli barang dagangan para pedagang. Sehingga pendapatan pedagang juga meningkat.

5. Rata-rata jumlah dagangan pedagang yang bisa terjual setiap harinya sekitar 2-3 barang yang terjual. Namun pada hari ramai pengunjung atau pembeli pada hari Sabtu dan Minggu jumlah dagangan yang bisa terjual sekitar 3-5 barang yang terjual.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden yang hanya tiga responden saja. Ketiga responden tersebut adalah pedagang yang dari relokasi Pasar Gembrong ke Pasar Gembrong Cipinang Besar yang masih bertahan.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak positif relokasi pedagang Pasar Gembrong ke Pasar Gembrong Cipinang Besar bagi pedagang yaitu di hal kepemilikan kios yang legal dan biaya sewa kios yang murah sesudah relokasi, tingkat kenyamanan dan kebersihan lokasi berdagang cukup nyaman dan bersih sesudah relokasi, tingkat pendapatan pedagang rata-rata meningkat Rp 150.000 sesudah relokasi.
2. Dampak negatif relokasi pedagang Pasar Gembrong ke Pasar Gembrong Cipinang Besar bagi pedagang yaitu sepinya pembeli yang masuk ke dalam pasar karena kurangnya informasi bagi masyarakat umum bahwa ada relokasi pedagang. Dan sepinya pedagang di dalam pasar karena beberapa pedagang yang direlokasi kembali berjualan di Pasar Gembrong.
3. Jarak dan waktu tempuh yang diperlukan para pedagang tidak terlalu berbeda antara sebelum dan sesudah direlokasi. Karena jarak antara pasar Gembrong dengan Pasar Gembrong Cipinang Besar hanya 470 meter.
4. Alat transportasi dan biaya transportasi yang dibutuhkan untuk berdagang dari rumah menuju ke pasar ataupun dari pasar menuju kerumah sebelum dan sesudah relokasi tidak

mengalami perubahan ataupun perbedaan yang signifikan karena jarak dan waktu tempuh yang dibutuhkan berbeda jauh.

5. Jam operasional dan rata-rata jumlah barang dagangan yang bisa terjual juga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah relokasi. Karena para pedagang berusaha memaksimalkan waktu berdagang agar pendapatannya bisa berpeluang lebih tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan dapat menabung untuk biaya sekolah anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pedagang yang direlokasi ke Pasar Gembrong Cipinang Besar diharapkan dapat memperbanyak jenis barang dagangan yang lebih bervariasi lagi dan tetap menjaga kualitas barang yang dijualnya. Dalam berinteraksi dengan pembeli harus sopan dan membuat pembeli merasa nyaman dan senang saat membeli barang dagangan di Pasar Gembrong Cipinang Besar.
2. Bagi pengelolah Pasar Gembrong Cipinang Besar diharapkan tetap menjaga kenyamanan, kebersihan, dan keamanan tempat berdagang bagi pedagang dan pembeli sehingga para pedagang ataupun pembeli merasa senang apabila berbelanja di Pasar Gembrong Cipinang Besar. Dan pengelolah juga dengan pihak terkait bisa membantu mempromosikan Pasar Gembrong Cipinang Besar sebagai pasar pusat mainan anak-anak di Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS.

Bintarto, R. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.

Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: FEUI Press.

Kadariah. 1993. *Analisa Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdiakarya

Rosyidi, Suherman. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sumaatmaja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni.

Sirangimbun, Masri, dan DH. Penny. 1976. *Penduduk & Kemiskinan (Kasus Sriharjo di Pedesaan Jawa)*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.

Tika, Pabundu Mohammad. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal:

Armi, Ardinur, Saleh Soeaidy, dan Ainur Hayat. *Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar. Malang(Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)*: Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

Dewi, Tia, Mit Witjaksono, dan Yohanes Hadi Soesilo. 2015. *Analisis Perilaku Pedagang Pasca Relokasi Pasar Dinoyo ke Merjosari*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Legowo, Martinus, Sri Sadewo, dan M. Jacky. 2007. *Pedagang dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya: Studi pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo, Surabaya*. Surabaya: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Surabaya.

Purnomo, Rachmat Aldy. 2016. *Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial Pedagang Kaki Lima di Pusat Kuliner Pratistha Harsa Purwokerto*. Ponorgo: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Zunaidi, Muhammad. 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern*. Surabaya: Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi:

Ayu, Linda Mutiara. 2015. *Kondisi Pedagang Kakilima Pasar Tanah Abang Pasca Relokasi Ke Pasar Blok G Kebon Jati Jakarta Pusat*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Nikmah, Rohmatun. 2015. *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*. Skripsi. Jurusan Ilmu

Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Septiarini, Vera Dwi. 2012. Dampak Pemindahan Lokasi Tempat Berjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Dari Pasar Teluk Buyung ke Pasar Rakyat Kebalen Kabupaten Bekasi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Yunandar, Ardhi. 2015. *Dampak Relokasi Pasar Wedi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Wedi Desa Klegenwonosari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Peta Lokasi Penelitian Relokasi Pasar Gembrong

Legenda:

- Jalan
- Sungai
- Pasar Gembrong Cipinang Besar
- Pasar Gembrong

Sumber Peta:
Google Earth 2017

Dibuat Oleh:
Albertus Kwirinus S
4315122311
Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pedang Pasar
Di Tempat

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner penelitian saya yang berjudul: "Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Gembrong Cipinang Besar".

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait penelitian saya. Bapak/Ibu tidak perlu khawatir dalam memberikan jawaban yang sejujurnya, sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, Juli 2017
Peneliti

Albertus Kwirinus S.

Identitas Responden

Nama Pedagang : Informan 1

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 36

Pendidikan Terakhir : SD

Butir Pertanyaan

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Kerahasiaan data ini akan kami jaga, karena semua data ini akan kami gunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi, bukan untuk tujuan lain.

1. Berapa kira-kira jarak dari tempat tinggal anda menunju ke pasar sebelum relokasi?

   "Ya kalau jarak kesini dan ke tempat dagang yang lama dari rumah paling kurang dari 500 meter mas karena rumah saya masih di dekat pasar yang lama dan belum pindah ke Duren Sawit"

2. Berapa kira-kira jarak dari tempat tinggal anda menunju ke pasar sesudah relokasi?

   "Kalau sekarang sekitar 2 km lah dari rumah"

3. Berapa lama waktu (menit) yang anda tempuh menuju ke pasar sebelum relokasi?

   "Dari rumah yang lama palingan cuma butuh waktu 10 menitan"

4. Berapa lama waktu (menit) yang anda tempuh menuju ke pasar sesudah relokasi?
   "Tetapi kalau yang rumah sekarang sekitar 20 menitan tetapi kalau lagi macet bisa sampai 30 menitan. (sambil menunjukan jalan di depan pasar yang sedang macet)"

5. Alat transportasi apa yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sebelum relokasi?
   "Saya kemari naik motor"

6. Alat transportasi apa yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sesudah relokasi?
   "Ya sesudah relokasi juga naik motor mas"

7. Berapakah biaya transportasi yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sebelum relokasi?
   "Kalau biayanya sebelum direlokasi itu sekitar Rp 10.000 mungkin mas. Sudah lupa sih dulu itu berapa"

8. Berapakah biaya transportasi yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sesudah relokasi?
   "Kalau sekarang ini bolak-balik dari rumah ke pasar sekitar Rp 15.000 an saja"

9. Bagaimana kondisi kenyamanan tempat anda berdagang sebelum relokasi?
   "Dulu disana kurang nyaman mas karena kita dagang di pinggir jalan jadi kalau hujan harus pindahin barang-barangnya biar gak kehujanan"

10. Bagaimana kondisi kenyamanan tempat anda berdagang sesudah relokasi?

    "Tetapi kalau sekarang ini cukup nyaman sih walaupun gak senyaman yang diharapkan kita"

11. Bagaimana kondisi kebersihan tempat anda berdagang sebelum relokasi?

    "Kalau kebersihannya di tempat lama itu kurang bersih dan jorok. Karena disana kan PKL dan dipinggir jalan jadi banyak sampah dari plastik-plastik bungkusan barang yang dibuang sembarangan"

12. Bagaimana kondisi kebersihan tempat anda berdagang sesudah relokasi?

    "Kalau disini cukup bersih karena ada petugasnya"

13. Sudah berapa tahun anda berdagang di pasar sebelum relokasi?

    "Mulai dagang di pasar lama sejak tahun 2006"

14. Sudah berapa tahun anda berdagang di pasar sesudah relokasi?

    "Sejak di relokasi tahun 2013"

15. Berapa hari dalam seminggu anda berdagang sebelum relokasi?

    "Iya mas saya mah berdagang setiap hari sebelum direlokasi"

16. Berapa hari dalam seminggu anda berdagang sesudah relokasi?

    "Dan setelah disini. Paling tidak berjualan saat kemarin lebaran untuk pulang kampung bertemu dengan keluarga disana"

17. Pada hari apa biasanya pasar ramai dikunjungi oleh pembeli sebelum relokasi?

    "Ramainya itu hari Sabtu dan Minggu disini. Mungkin karena libur jadinya banyak orang tua dan anaknya yang kemari untuk mencari-cari mainan dan boneka disini untuk anaknya"

18. Pada hari apa biasanya pasar ramai dikunjungi oleh pembeli sesudah relokasi?

    "Sesudah relokasi sama juga Sabtu dan Minggu"

19. Berapa lama anda berdagang dalam sehari sebelum relokasi?

    "Saya mulai berdagang setelah saya antar anak saya ke sekolah di dekat sini. Ya sekitar jam 7 pagi sudah mulai berdagang kembali dan tutupnya sih jam 7 malam atau kadang sampai jam 9 malam nunggu siapa tahu saja masih ada pembeli yang baru saja pulang dari kantor. Karena tidak jarang juga kalau malam masih ada yang membeli"

20. Berapa lama anda berdagang dalam sehari sesudah relokasi?

    "Pas sekarang sama saja seperti sebelumnya mas"

21. Berapa biaya sewa kios yang anda keluarkan dalam sebulan sebelum relokasi?

    "Kalau di tempat yang lama itu harga kiosnya mahal mas. Bisa sampai Rp 100.000.000 per tahunnya disana. Yang paling murah saja Rp 30.000.000 per tahunnya. Jadi saya mah tidak sanggup"

22. Berapa biaya sewa kios yang anda keluarkan dalam sebulan sesudah relokasi?

    "Kalau disini lebih murah. Jadi lebih baik disini saja Rp 100.000 per bulan jadi bisa sedikit menabung untuk pendidikan anak saya. Karena saya mah tidak punya modal besar untuk nyewa disana. Paling yang nyewa disana itu orang-orang yang kaya yang jualnya grosiran dan pelanggannya banyak dan

dikirim ke Sumatera, Kalimantan gitu mas. Kalau disini kan jualnya eceran saja. Ya kadang kalau sudah langanan ada saja beli yang banyak buat dijual lagi di tempat lain"

23. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk kebersihan dan keamanan dalam sebulan sebelum relokasi?
    "Kalau yang dipinggir jalan sana dulu kalau biaya kebersihan sih tidak ada. Paling Cuma kemanan saja yang dimintain sama orang yang punya lahan disana mintanya Rp 100.000 per bulan"

24. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk kebersihan dan keamanan dalam sebulan sesudah relokasi?
    "Kalau retribusi kebersihan dan keamanan disini (Pasar Gembrong Cipinang Besar) biasanya sih per bulan kena Rp 125.000. Karena disini ada petugasnya yang bersihin dan jagain"

25. Jenis barang dagangan apa saja yang anda jual sebelum relokasi?
    "Sebelumnya saya gak jualan boneka, tetapi mainan anak-anak kaya mobil-mobilan gitu"
26. Jenis barang dagangan apa saja yang anda jual sesudah relokasi?
    "Tetapi sekarang beralih jualan boneka saja karena modalnya kecil dan peminatnya lumayan. Karena banyak yang beli buat anaknya atau buat pacarnya. Ada juga ini boneka yang buat wisuda itu"

27. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual dalam sehari sebelum relokasi?
    "Dulu sebelum relokasi jumlah mainan yang terjual seharinya rata-rata 2-3 barang"

28. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual dalam sehari sesudah relokasi?

    "Kalau sekarang mah bisa 3-5 boneka yang terjual"

29. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual pada hari ramai sebelum relokasi?

    "Hari Sabtu dan Minggu itu rata-rata terjualnya juga 3-5 barang"

30. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual pada hari ramai sesudah relokasi?

    "Sama Sabtu-Minggu juga tetapi kan disini ada juga yang jualan boneka, para pembeli biasanya pilih-pilih dulu barangnya dan cari harga yang murah"

31. Berapa pendapatan anda pada hari biasa sebelum relokasi?

    "Rata-rata pendapatan pedagang per harinya pas masih di pasar yang lama itu sekitar Rp 500.000 an kalau hari biasanya"

32. Berapa pendapatan anda pada hari biasa sesudah relokasi?

    "Kalau setelah direlokasi kesini lumayan naik pendapatannya sedikit. Pas hari biasa rata-rata pendapatannya bisa dapat Rp 650.000 an"

33. Berapa pendapatan anda pada hari ramai pengunjung sebelum relokasi?

    "Sedangkan hari Sabtu dan Minggu bisa dapat Rp 750.000 an tetapi kadang gak nentu itu. Sebelum relokasi bahkan kalau cuacanya lagi hujan bisa seharian gak dapat pendapatan sama sekali itu"

34. Berapa pendapatan anda pada hari ramai pengunjung sebelum relokasi?

"Sedangkan pas Sabtu dan Minggu rata-rata sekitar Rp 1.000.000 namun tidak selalu mendapatkan pendapatan segitu setiap harinya"

☺TERIMA KASIH☺

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pedang Pasar
Di Tempat

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner penelitian saya yang berjudul: "Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Gembrong Cipinang Besar".

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait penelitian saya. Bapak/Ibu tidak perlu khawatir dalam memberikan jawaban yang sejujurnya, sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, Juli 2017
Peneliti

Albertus Kwirinus S.

Identitas Responden

Nama Pedagang : Informan 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 51

Pendidikan Terakhir : SD

Butir Pertanyaan

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Kerahasiaan data ini akan kami jaga, karena semua data ini akan kami gunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi, bukan untuk tujuan lain.

1. Berapa kira-kira jarak dari tempat tinggal anda menunju ke pasar sebelum relokasi?

   "Rumah saya sebelumnya berada di seberang Pasar Gembrong yang lama. Itu yang dekat pos RW sana rumah saya. Pas dulu mungkin sekitar 500 meter dari rumah."

2. Berapa kira-kira jarak dari tempat tinggal anda menunju ke pasar sesudah relokasi?

   "Kalau sekarang kan agak jauh sedikit dari rumah. Kira-kira ada mungkin 1 km mas. Saya juga gak begitu hitungin berapa meternya. Hehehe(sambil tertawa kecil)"

3. Berapa lama waktu (menit) yang anda tempuh menuju ke pasar sebelum relokasi?

   "Di pasar yang lama karena dekat ya kira-kira 10 menitan mas"

4. Berapa lama waktu (menit) yang anda tempuh menuju ke pasar sesudah relokasi?
   "Kalau waktu untuk kesini 15 menitan. Saya gak begitu ngitungin sih waktunya"

5. Alat transportasi apa yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sebelum relokasi?
   "Untuk kemari biasanya naik motor saja karena lebih mudah untuk bolak-balik dari rumah dan biayanya lebih murah kalau harus naik angkutan umum."

6. Alat transportasi apa yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sesudah relokasi?
   "Sama mas naik motor juga"

7. Berapakah biaya transportasi yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sebelum relokasi?
   "Kan cuma beli bensin saja kalau motor sendiri mah. Ya buat bensin kurang lebih Rp 10.000"

8. Berapakah biaya transportasi yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sesudah relokasi?
   "Kurang lebih sama"

9. Bagaimana kondisi kenyamanan tempat anda berdagang sebelum relokasi?
   "Kurang nyaman"

10. Bagaimana kondisi kenyamanan tempat anda berdagang sesudah relokasi?

    "Cukup nyaman"

11. Bagaimana kondisi kebersihan tempat anda berdagang sebelum relokasi?

    "Di tempat lama sih kurang bersih mas karena kan kita berjualan di pinggir jalan. Kadang ada saja yang membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli."

12. Bagaimana kondisi kebersihan tempat anda berdagang sesudah relokasi?

    "Tetapi kalau disini cukup bersih karena ini kan di dalam pasar dan kita yang nempatin ya mas jadi kita jangan ngotorin lah. Disini juga ada petugas kebersihannya yang jagain kebersihan"

13. Sudah berapa tahun anda berdagang di pasar sebelum relokasi?

    "Sejak tahun 2004"

14. Sudah berapa tahun anda berdagang di pasar sesudah relokasi?

    "Ya pas di relokasi tahun 2013 sampai sekarang"

15. Berapa hari dalam seminggu anda berdagang sebelum relokasi?

    "Saya berdagang hampir setiap hari mas karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau tidak berdagang nanti untuk keperluan sehari-hari seperti makan dan sekolah untuk anak tidak bisa terpenuhi"

16. Berapa hari dalam seminggu anda berdagang sesudah relokasi?

    "Sama seperti sebelum di relokasi"

17. Pada hari apa biasanya pasar ramai dikunjungi oleh pembeli sebelum relokasi?

    "Ya mas sama saja sebelum dan sesudah direlokasi pembeli itu ramai kalau pas hari Sabtu dan Minggu mungkin karena libur jadi bisa membawa anaknya untuk membelikan mainan disini"

18. Pada hari apa biasanya pasar ramai dikunjungi oleh pembeli sesudah relokasi?

    "Ya mas sama saja sebelum dan sesudah direlokasi pembeli itu ramai kalau pas hari Sabtu dan Minggu mungkin karena libur jadi bisa membawa anaknya untuk membelikan mainan disini"

19. Berapa lama anda berdagang dalam sehari sebelum relokasi?

    "Mulai buka kiosnya dari jam 7 pagi mas dan kalau tutupnya jam 7 malam"

20. Berapa lama anda berdagang dalam sehari sesudah relokasi?

    "Sama juga kok sebelum dan sesudah relokasi, sekitar jam segitu bukanya. Biar peluang yang beli itu banyak, kalau kita bukanya cuma sebentar nanti pembelinya gak ada"

21. Berapa biaya sewa kios yang anda keluarkan dalam sebulan sebelum relokasi?

    "Sedangkan kalau disana ada sekitar Rp 3.000.000 per bulannya. Saya tidak balik lagi kesana karena disini lebih murah harga sewa kiosnya jadi bisa nutupin biaya sehari-hari dari berdagang setiap hari"

22. Berapa biaya sewa kios yang anda keluarkan dalam sebulan sesudah relokasi?

    "Disini harga kiosnya lebih murah dibandingkan di lokasi yang lama saya berdagang. Kalau disini harganya Rp 100.000 per bulannya"

23. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk kebersihan dan keamanan dalam sebulan sebelum relokasi?

    "Pas di pasar lama dimintain uang rata-rata sebulan sekitar Rp 80.000 sama orang sana"

24. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk kebersihan dan keamanan dalam sebulan sesudah relokasi?

    "Kalau disini sama dengan semua pedagang lainnya disini ya Rp 125.000"

25. Jenis barang dagangan apa saja yang anda jual sebelum relokasi?

    "Jualan boneka juga sebelum direlokasi mah"

26. Jenis barang dagangan apa saja yang anda jual sesudah relokasi?

    "Tidak berubah jenis dagangannya"

27. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual dalam sehari sebelum relokasi?

    "2-3 barang"

28. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual dalam sehari sesudah relokasi?

    "Kadang 2-3 boneka tiap harinya, kadang juga sepi dari pagi sampai sore tidak ada pembelinya. Seperti hari ini belum ada yang beli ini satupun."

29. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual pada hari ramai sebelum relokasi?

    "3-5 barang boneka"

30. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual pada hari ramai sesudah relokasi?

    "Kalau Sabtu dan Minggu bisa kadang-kadang kejual 5 boneka ya kadang juga sepi mas. Tetapi kita mah bersyukur saja ya. Rezeki sudah ada yang atur"

31. Berapa pendapatan anda pada hari biasa sebelum relokasi?

    "Pendapatan pas di lokasi lama dulu kira-kira sekitar Rp 600.000 per harinya pada hari biasa"

32. Berapa pendapatan anda pada hari biasa sesudah relokasi?

    "Kalau disini Alhamdulillah pendapatannya naik namun gak gede. Hari biasa itu pendapatannya sekitar Rp 750.000"

33. Berapa pendapatan anda pada hari ramai pengunjung sebelum relokasi?

    "Sedangkan hari Sabtu dan Minggu bisa dapat Rp 750.000 an tetapi kadang gak nentu itu. Sebelum relokasi bahkan kalau cuacanya lagi hujan bisa seharian gak dapat pendapatan sama sekali itu"

34. Berapa pendapatan anda pada hari ramai pengunjung sebelum relokasi?

    "pas hari ramainnya itu 1.500.000 per harinya. Ya ini rata-rata pendapatan kasarnya saja"

☺TERIMA KASIH☺

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pedang Pasar
Di Tempat

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner penelitian saya yang berjudul: "Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Gembrong Cipinang Besar".

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait penelitian saya. Bapak/Ibu tidak perlu khawatir dalam memberikan jawaban yang sejujurnya, sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, Juli 2017
Peneliti

Albertus Kwirinus S.

Identitas Responden

Nama Pedagang : Informan 3

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 35

Pendidikan Terakhir : SMA

Butir Pertanyaan

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini pada tempat yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Kerahasiaan data ini akan kami jaga, karena semua data ini akan kami gunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi, bukan untuk tujuan lain.

1. Berapa kira-kira jarak dari tempat tinggal anda menunju ke pasar sebelum relokasi?

   "Jarak dari rumah ke pasar sebelum dipindahin kesini dan sesudah dipindah kira-kira 2 km lah dari rumah saya di Duren Sawit sana."

2. Berapa kira-kira jarak dari tempat tinggal anda menunju ke pasar sesudah relokasi?

   "Jarak dari rumah ke pasar sebelum dipindahin kesini dan sesudah dipindah kira-kira 2 km lah dari rumah saya di Duren Sawit sana"

3. Berapa lama waktu yang anda tempuh menuju ke pasar sebelum relokasi?

   "Ya kalau sebelum dan sesudah relokasi sih sama saja sekitar 2 km dari rumah saya mah. Kalau waktu tempuh kesini paling hanya 30 menit saja"

4. Berapa lama waktu yang anda tempuh menuju ke pasar sesudah relokasi?
   "Ya kalau sebelum dan sesudah relokasi sih sama saja sekitar 2 km dari rumah saya mah. Kalau waktu tempuh kesini paling hanya 30 menit saja"

5. Alat transportasi apa yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sebelum relokasi?
   "Naik motor kalau buat berangkat dari rumah ke pasar mah"

6. Alat transportasi apa yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sesudah relokasi?
   "Naik motor juga"

7. Berapakah biaya transportasi yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sebelum relokasi?
   "Kalau biaya transport paling Rp 15.000 an kalau dari rumah ke pasar"

8. Berapakah biaya transportasi yang anda gunakan sehari-hari untuk menuju ke pasar sesudah relokasi?
   "Sama Rp 15.000 an juga"

9. Bagaimana kondisi kenyamanan tempat anda berdagang sebelum relokasi?
   "Kalau di tempat lama mah panas mas dan kalau hujan itu harus pindahin barangnya ke dalam dan pengunjungnya juga jadi sepi jadi tidak nyaman kalau di tempat yang lama"

10. Bagaimana kondisi kenyamanan tempat anda berdagang sesudah relokasi?
    "Tetapi kalau disini cukup nyaman karena kita kan di dalam pasar jadi tidak peduli dengan keadaan cuaca diluar"

11. Bagaimana kondisi kebersihan tempat anda berdagang sebelum relokasi?
    "Kurang bersih karena dipinggir jalan dan banyak yang buang sampah sembarangan"

12. Bagaimana kondisi kebersihan tempat anda berdagang sesudah relokasi?
    "Cukup bersih disini. Karena ada petugas kebersihannya"

13. Sudah berapa tahun anda berdagang di pasar sebelum relokasi?
    "Sejak tahun 2009"

14. Sudah berapa tahun anda berdagang di pasar sesudah relokasi?
    "Pas tahun 2013. Pas direlokasi itu sampai sekarang"

15. Berapa hari dalam seminggu anda berdagang sebelum relokasi?
    "Sebelum dan sesudah direlokasi kita mah dagangnya tiap hari, kecuali kalau lagi ada halangan kaya sakit ataupun ada urusan lainnya kita gak dagang dulu mas"

16. Berapa hari dalam seminggu anda berdagang sesudah relokasi?
    "Sebelum dan sesudah direlokasi kita mah dagangnya tiap hari, kecuali kalau lagi ada halangan kaya sakit ataupun ada urusan lainnya kita gak dagang dulu mas"

17. Pada hari apa biasanya pasar ramai dikunjungi oleh pembeli sebelum relokasi?
    "Sabtu dan Minggu"

18. Pada hari apa biasanya pasar ramai dikunjungi oleh pembeli sesudah relokasi?
    "Sama pas Sabtu dan Minggu juga"

19. Berapa lama anda berdagang dalam sehari sebelum relokasi?
    "Jam 9 pagi sampai jam 5 sore"

20. Berapa lama anda berdagang dalam sehari sesudah relokasi?
    "Mulai dagangnya dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore saja kalau saya. Di tempat lama juga sekitar jam segitu. Saya sebentar saja disini karena setelah pulang saya harus antar barang ini ke pembeli lewat JNE (jasa pengirim barang)"

21. Berapa biaya sewa kios yang anda keluarkan dalam sebulan sebelum relokasi?
    "Biaya sewa kios di lokasi lama lumayan mahal dibandingkan disini. Di tempat lama itu sekitar Rp 2.500.000 per bulan. Bahkan ada yang lebih tinggi lagi disana kalau luas kiosnya lebih luas."

22. Berapa biaya sewa kios yang anda keluarkan dalam sebulan sesudah relokasi?
    "Sedangkan kalau disini sewa kiosnya cuma Rp 100.000 per bulan. Ya saya yang modalnya kecil makanya milih tetap disini dibandingkan balik lagi kesana. Yang penting uangnya bisa muter terus buat kebutuhan sehari-hari. Kalau kita disana uangnya bisa habis buat sewa kios saja"

23. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk kebersihan dan keamanan dalam sebulan sebelum relokasi?
    "Disana cuma keamanan saja tiap bulannya bayar Rp 80.000"

24. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk kebersihan dan keamanan dalam sebulan sesudah relokasi?
    "Disini untuk kebersihan dan keamanan itu biasanya setiap bulan bayar Rp 125.000"

25. Jenis barang dagangan apa saja yang anda jual sebelum relokasi?

    "Sama seperti sekarang mas jualnya mainan anak-anak seperti ini"

26. Jenis barang dagangan apa saja yang anda jual sesudah relokasi?

    "Saya jual ini mas mobil-mobilan Hot Wheels, terus ini ada rak nya untuk pajangan. Biasanya ini pembelinya yang suka koleksi mobil ginian (sambil menunjukkan mobil-mobilan yang dimaksudkan). Terus ada lego, ada mobil remote control, dan boneka barbie itu mas"

27. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual dalam sehari sebelum relokasi?

    "Sama seperti sekarang sekitar 3-5 item yang terjual"

28. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual dalam sehari sesudah relokasi?

    "Saya paling tiap hari bisa jual sekitar 3-5 rak display mobil Hot Wheels. Ini saja barang baru diambil dari produsennya dan sudah ada yang pesan buat dikirim hari ini tinggal nunggu ojek onlinenya ini untuk diantarkan ke pembelinya. Saya selain jualan disini, juga jualan via online mas. Karena kalau dari sini saja mungkin bisa jarang yang kesininya mas. Biasanya sih yang beli ini yang sudah langganan saja dan tahu lokasinya kios saya"

29. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual pada hari ramai sebelum relokasi?

    "Kalau Sabtu-Minggu ya sama sekitar 3-5 barang yang terjual"

30. Berapa jumlah rata-rata barang yang bisa terjual pada hari ramai sesudah relokasi?

    "Kalau perbedaan jumlah dagangan yang terjual per harinya sebelum dan sesudah relokasi tidak ada perbedaan sih mas. Ya rata-rata 3-5 barang saja yang terjual per harinya. Kan di lokasi lama banyak pedagangnya dan banyak pilihan barang yang tersedia disana. Pembelinya kelihatan ramai tetapi mereka akan pilih-pilih dulu barang yang kualitasnya bagus dan harga yang paling murah dari beberapa pedagang disana. Karena ini lah jadinya tidak terlalu berbeda barang yang terjual di tempat lama dan disini"

31. Berapa pendapatan anda pada hari biasa sebelum relokasi?

    "Pendapatan yang sebelum relokasi dan sesudah relokasi sama saja mas paling rata-rata Rp 500.000 per harinya"

32. Berapa pendapatan anda pada hari biasa sesudah relokasi?

    "Pendapatan yang sebelum relokasi dan sesudah relokasi sama saja mas paling rata-rata Rp 500.000 per harinya"

33. Berapa pendapatan anda pada hari ramai pengunjung sebelum relokasi?

    "Kalau pas ramai sekitar Rp 800.000"

34. Berapa pendapatan anda pada hari ramai pengunjung sebelum relokasi?

    "Kalau pas ramai sekitar Rp 800.000"

☺TERIMA KASIH☺

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **2873/UN39.12/KM/2017** **9 Juni 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala PD Pasar Jaya**
Jl. Cikini Raya No.90
Jakarta Pusat 10330

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Albertus Kwirinus Stephen**
Nomor Registrasi	:	4315122311
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Fakultas	:	Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	089691801994

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan Geografi

pasar jaya

13 JUL 2017

Nomor : 2590/077-78
Sifat : Dinas
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Ijin Permohonan Riset

Kepada
Yth. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat
Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka
Jakarta Timur

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 2873/UN39.12/KM/2017 tanggal 09 Juni 2017 hal Permohonan Mengadakan Riset, dengan ini diberitahukan bahwa Direksi PD. Pasar Jaya pada prinsipnya dapat menyetujui permohonan saudara Albertus Kwirinus Stephen NIM 4315122311 untuk melakukan riset di PD. Pasar Jaya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Lokasi riset adalah di Pasar Gembrong Cipinang Besar;
2. Sebelum melakukan riset agar menghubungi Kepala Pasar Gembrong Cipinang Besar dan berkoordinasi mengenai seluruh kegiatan riset;
3. Riset hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak dipublikasikan;
4. Mematuhi peraturan yang berlaku di PD. Pasar Jaya dan tidak mengganggu kegiatan rutin tempat melaksanakan Riset;
5. Biaya riset ditanggung oleh Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Setelah selesai melaksanakan riset, agar menyerahkan 1 eksemplar hasil laporan riset kepada Direksi PD. Pasar Jaya c.q. Bidang Sumber Daya Manusia.

Untuk diketahui dan maklum.

a.n. DIREKSI PD PASAR JAYA
MANAGER BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA

PERUSAHAAN DAERAH PASAR JAYA pasar jaya DIREKSI KANTOR PUSAT

BUDI SUSANTO

Tembusan :
1. Manager Bidang SDM
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala Pasar Gembrong Cipinang Besar

Jl. Cikini Raya No. 90, Menteng, Jakarta Pusat, 10330 Indonesia Telp : 021 - 21390606 Fax : 021 - 21390650
www.pasarjaya.co.id email : info@pasarjaya.co.id

Gambar 3. Tampak Depan Pasar Gembrong Cipinang Besar

Gambar 4. Kios di Pasar Gembrong Cipinang Besar

Gambar 5. Foto Bersama Pedagang dan Pengelolah Pasar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Albertus Kwirinus Stephen, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Januari 1994, merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari Bapak Kwi Liang dan Ibu Tjioe Giok Nie. Pendidikan formal penulis diawali pada tahun 2000 di SD Paskalis 1 Jakarta yang diselesaikan pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Paskalis 1 Jakarta yang dapat diselesaikan pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 27 Jakarta hingga lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan melalui tes SNMPTN Tertulis dan diterima di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, organisasi yang diikuti adalah sebagai anggota Learning Center Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEMJ) Geografi periode 2013-2014.